

# BUKTI KORESPONDENSI

## ARTIKEL JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI SINTA 2

### *Judul Artikel*

Bagaimana Kondisi Demografi Menjadi Penentu Moral Pajak saat COVID-19?

### *Jurnal*

Jurnal Akuntansi Multiparadigma

Volume 12, Nomor 2

(Agustus - Desember 2021)

### *Penulis*

Agus Arianto Toly

Ivena Aurellia Gunawan

Jesselyn Marchella

Natasya Olivia

| <b>Nomor</b> | <b>Perihal</b>      | <b>Tanggal</b>  |
|--------------|---------------------|-----------------|
| 1            | Pengiriman Artikel  | 25 Juni 2021    |
| 2            | Revisi Administrasi | 28 Juni 2021    |
| 3            | Revisi Plagiasi I   | 29 Juni 2021    |
| 4            | Revisi Plagiasi II  | 30 Juni 2021    |
| 5            | Revisi Plagiasi III | 2 Juli 2021     |
| 6            | Artikel Diterima    | 31 Agustus 2021 |

**EMAIL 28 JUNI 2021**

## Permohonan Revisi Artikel

External

Inbox

Search for all messages with label Inbox

Remove label Inbox from this conversation



**Dr. Aji Dedi Mulawarman** <[jamalfeb@ub.ac.id](mailto:jamalfeb@ub.ac.id)>

Jun 28, 2021,  
1:33 PM

to Ivena, Jesselyn, me, Ivena, Natasya

Translate to English

Kepada Yth.

Ibu Ivena Aurellia Gunawan

Di tempat

Dengan hormat,

Terima kasih atas atensi Ibu untuk melakukan submit artikel pada Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Sehubungan dengan artikel yang Ibu kirim, maka kami mengirimkan kartu kendali atas hasil revidu administrasi. Kami mohon agar Ibu berkenan memenuhi review administrasi sesuai dengan selingkung Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Besar harapan kami agar Ibu berkenan untuk melakukan pengembalian artikel selambatnya 7 (tujuh) hari setelah email kami kirimkan. Artikel akan kami kirimkan pada Mitra Bestari setelah memenuhi selingkung dan standar plagiasi Jurnal Akuntansi Multiparadigma.

Artikel revisi dapat dikirim melalui author version. Pedoman pengumpulan revisi dapat dilihat pada author revision guidelines yang tertera pada web [www.jamal.ub.ac.id](http://www.jamal.ub.ac.id). Kami mohon dengan hormat pada Ibu untuk tidak mengirimkan revisi artikel melalui email dan/atau submisi baru.

Kami mohon Ibu berkenan untuk mengirimkan kontak handphone (untuk korespondensi) ke email [jamalfeb@ub.ac.id](mailto:jamalfeb@ub.ac.id). Selain itu, penulis dapat menghubungi Almira (089643890754) untuk korespondensi mengenai progress artikel.

Atas kerja sama Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Tim manajemen

Jordan

---

Iwan Triyuwono  
Editor in Chief  
Jurnal Akuntansi Multiparadigma  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia  
Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145

**2 Attachments** • Scanned by Gmail

**EMAIL 29 JUNI 2021**

## Permohonan Revisi Plagiasi

External

Inbox

Search for all messages with label Inbox

Remove label Inbox from this conversation



**Dr. Aji Dedi Mulawarman** <jamalfeb@ub.ac.id>

Tue, Jun 29, 2021,  
11:40 AM

to Ivena, Jesselyn, me, Ivena, Natasya

Translate to English

Kepada Yth.  
Ibu Ivena Aurellia Gunawan  
Di tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan lampiran batas plagiasi, kami meminta Ibu untuk melakukan revidi kembali atas tulisan Ibu. Bukti plagiasi yang dikirimkan memiliki batas 29%. Hal ini tentu melebihi batas maksimal plagiasi pada artikel JAMAL, yaitu 5%.

Masukan tambahan:

1. Judul maksimal 10 kata (Inggris maupun Indonesia).
2. Jumlah maksimal kata dan proporsi kalimat pada masing-masing bagian abstrak harap dicermati..
3. Simpulan langsung pada implikasi dan solusi (tidak bertele-tele pada permasalahan penelitian terdahulu).
4. Jumlah literatur harap diperbanyak (setidaknya sekitar minimal 30 literatur, khususnya dari jurnal kredibel 8 tahun terakhir).

Kami harap Ibu dapat menghubungi secara langsung staf kami (Almira: +62896-4389-0754) setelah melakukan revisi. Komunikasi yang cepat antara Ibu dengan staf kami mempermudah proses revidi artikel.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tim manajemen

Jordan

---

Iwan Triyuwono  
Editor in Chief



Jurnal Akuntansi Multiparadigma  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia  
Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145

**One attachment** • Scanned by Gmail

# EMAIL 30 JUNI 2021

## Permohonan Revisi Plagiasi

External

Inbox

Search for all messages with label Inbox

Remove label Inbox from this conversation



**Dr. Aji Dedi Mulawarman** <jamalfeb@ub.ac.id>

Wed, Jun 30, 2021,  
12:34 PM

to Ivena, Jesselyn, me, Ivena, Natasya

Translate to English

Kepada Yth.  
Ibu Ivena Aurellia Gunawan  
Di tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan lampiran batas plagiasi, kami meminta Ibu untuk melakukan revidi kembali atas tulisan Ibu. Bukti plagiasi yang dikirimkan memiliki batas 14%. Hal ini tentu melebihi batas maksimal plagiasi pada artikel JAMAL, yaitu 5%.

Masukan tambahan:

1. Jumlah maksimal kata dan proporsi kalimat pada masing-masing bagian abstrak harap dicermati (panjang abstrak antara 100-150 kata baik versi Indonesia ataupun Indonesia; pada metode abstrak harusnya menguraikan sampel (kalimat pertama) dan alat analisis (kalimat kedua); pada tujuan abstrak dapat diringkas).
2. Hasil dan pembahasan perlu menguraikan mengapa temuan tersebut berpengaruh/tidak, justifikasi teori, dan solusi
3. Simpulan langsung pada implikasi (benang merah apa yang didapat dari temuan peneliti) dan solusi. Paragraf 1 simpulan masih berbicara hanya pada vonis pengaruh atau tidaknya variabel, bukan pada benang merah.
4. Proporsi literatur dari jurnal kredibel (jurnal scopus atau jurnal sinta 2) 8 tahun terakhir harap diperbanyak. Banyak literatur penulis hanya berasal dari jurnal non kredibel ataupun skripsi (harap dihindari).
5. Pengutipan harap diperbaiki (mis pada metode terdapat frasa Menurut (Sugiono, 2017); seharusnya Sugiono (2017) berargumentasi bahwa). Selain itu, harap dihilangkan kata "menurut".
6. Terdapat paragraf yang hanya terdiri atas 1 kalimat (bagian sebelum diagram konseptual).

Kami harap Ibu dapat menghubungi secara langsung staf kami (Almira: +62896-4389-0754) setelah melakukan revisi. Komunikasi yang cepat antara Ibu dengan staf kami mempermudah proses revidi artikel.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tim manajemen

Jordan

---

Iwan Triyuwono

Editor in Chief

Jurnal Akuntansi Multiparadigma

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia

Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145

**One attachment** • Scanned by Gmail

**EMAIL 2 JULI 2021**

## Permohonan Revisi Plagiasi

External

Inbox

Search for all messages with label Inbox

Remove label Inbox from this conversation



**Dr. Aji Dedi Mulawarman** <jamalfeb@ub.ac.id>

Fri, Jul 2, 2021,  
11:46 AM

to Ivena, Jesselyn, me, Ivena, Natasya

Translate to English

Kepada Yth.

Ibu Ivena Aurellia Gunawan

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan lampiran batas plagiasi, kami meminta Ibu untuk melakukan revidu kembali atas tulisan Ibu. Bukti plagiasi yang dikirimkan memiliki batas 7%. Hal ini tentu melebihi batas maksimal plagiasi pada artikel JAMAL, yaitu 5%.

Masukan tambahan:

1. Susunan kalimat pada abstrak perlu berpola pada SOPK dan PUEBI (pada tujuan dan implikasi utama tidak berpola SPOK)>

Kami harap Ibu dapat menghubungi secara langsung staf kami (Almira: +62896-4389-0754) setelah melakukan revisi. Komunikasi yang cepat antara Ibu dengan staf kami mempermudah proses revidu artikel.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tim manajemen

Jordan

---

Iwan Triyuwono  
Editor in Chief  
Jurnal Akuntansi Multiparadigma  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia  
Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145

**One attachment** • Scanned by Gmail



**KARTU KENDALI ARTIKEL JAMAL**  
**(REVIU ADMINISTRASI)**

**JUDUL:** KATEGORISASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

**KODE ARTIKEL:** 1563

**Reviu Artikel (*Check List*):**

| No | Indikator                                                                                                                                                      | Ya                               | Tidak |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------|
| 1  | <b>Ukuran Kertas dan Halaman</b>                                                                                                                               |                                  |       |
|    | Jumlah halaman ( minimal): 10 halaman untuk kuantitatif dan 15 halaman untuk kualitatif                                                                        | V                                |       |
|    | Ukuran kertas: A4                                                                                                                                              | v                                |       |
|    | Margin: 2-2-2-2 cm                                                                                                                                             |                                  | V     |
| 2  | Artikel tidak menampilkan identitas penulis                                                                                                                    |                                  | V     |
| 3  | <b>Judul</b>                                                                                                                                                   |                                  |       |
|    | Maksimal 12 kata (untuk Indonesia) atau 10 kata (untuk Inggris)                                                                                                | V<br>Namun<br>perlu<br>perubahan |       |
|    | Judul tidak menunjukkan metode dan/atau lokasi penelitian                                                                                                      | v                                |       |
| 4  | <b>Abstrak</b>                                                                                                                                                 |                                  |       |
|    | Jumlah kata: minimal 100; maksimal 150                                                                                                                         | v                                |       |
|    | Urutan abstrak: Tujuan (maks 1 kalimat), metode (maks 1 kalimat), temuan utama (3 kalimat), implikasi teori dan praktik (2 kalimat), kebaruan (maks 1 kalimat) |                                  | v     |
| 5  | <b>Pendahuluan</b>                                                                                                                                             |                                  |       |
|    | Pendahuluan maksimal 1 lembar halaman (untuk kuantitatif) atau 1.5 halaman (untuk kualitatif)                                                                  |                                  | v     |
|    | Pendahuluan maksimal 5 paragraf                                                                                                                                | V                                |       |
|    | Permasalahan penelitian                                                                                                                                        |                                  | v     |
|    | Kebaharuan penelitian                                                                                                                                          |                                  | v     |
| 6  | <b>Metode</b>                                                                                                                                                  |                                  |       |
|    | Metode tidak menggunakan sub bab                                                                                                                               | V                                |       |
|    | Alasan menggunakan metode                                                                                                                                      |                                  | v     |
|    | Kejelasan mengenai alat analisis                                                                                                                               |                                  | v     |
|    | Proporsi metode: maksimal 15% dari total artikel                                                                                                               |                                  | v     |
| 7  | <b>Hasil dan Pembahasan</b>                                                                                                                                    |                                  |       |
|    | Pembahasan boleh menggunakan sub bab namun tidak boleh sub bab dalam sub bab                                                                                   | V                                |       |
|    | Proporsi pembahasan: minimal 60% dari total artikel                                                                                                            |                                  | v     |

|    |                                                                                        |   |   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
|    | Pembahasan tidak mengulang permasalahan dalam pendahuluan dan isi metode               |   | v |
| 8  | <b>Simpulan</b>                                                                        |   |   |
|    | Simpulan menggambarkan solusi dari permasalahan                                        |   | V |
|    | Simpulan maksimal 300 kata (2 paragraf; terdiri atas temuan utama dan solusi)          | V |   |
| 9  | <b>Daftar Pustaka</b>                                                                  |   |   |
|    | Daftar pustaka menggunakan aplikasi mendeley                                           |   | v |
|    | Standar pengutipan: American Psychology Association                                    |   | v |
|    | Porsi literatur: 80% JURNAL keluaran 8 tahun terakhir                                  |   | v |
| 10 | <b>Penulisan</b>                                                                       |   |   |
|    | Seluruh penulisan tidak menggunakan pointer (contoh : a... b... atau 1., 2., dsb)      | V |   |
|    | Pola penulisan berbasis SPOK                                                           |   | v |
|    | Penulisan singkat, padat, dan jelas                                                    |   | v |
|    | Ukuran tulisan: Bookman old style 10, spasi single, dan tidak ada jarak antar paragraf |   | v |

Catatan perbaikan untuk penulis:

- Identitas penulis pada file harap dihapus. Seluruh identitas dan afiliasi penulis harap diisi pada metadata.
- Judul sebaiknya dibuat lebih menarik pembaca dan menonjolkan novelty. Mis: Apakah Wajib Pajak Bermoral saat Masa Covid 19?
- Jarak antar bagian (judul ke abstrak, abstrak ke pendahuluan, dst.) hanya 1 ketuk spasi (tidak dipisah antar halaman).
- Mohon menggunakan template artikel terlampir untuk disesuaikan dengan selingkung terbaru, khususnya pada abstrak, tujuan, dan ucapan terima kasih.
- Pendahuluan terdiri atas 5 paragraf dan 1,5 halaman. Paragraf 4 pendahuluan harap menjabarkan keterbatasan penelitian terdahulu dan kebaruan penelitian. Paragraf 5 pendahuluan harap menjabarkan tujuan dan kontribusi artikel bagi dunia akuntansi.
- Paragraf 1 pendahuluan harap menjabarkan urgensi riset bagi dunia akuntansi. Penggunaan pointer harap dihindar. Penulis harap menggunakan gaya penulisan naratif.
- Jenis penelitian (kuali/kuanti) tidak perlu diuraikan.
- Keterangan persamaan pada metode harap diberikan. Pada hasil dan pembahasan juga diberikan hasil persamaan regresi.
- Diagram konseptual penelitian harap disertakan dalam metode.
- Uji asumsi klasik atau sejenisnya tidak perlu ditampilkan dalam badan artikel.
- Setiap tabel harap sesuai template dan bisa diedit (pada tabel anova formartnya berbeda dan tidak bisa diedit).
- Pada tabel, jika keterangannya sama semua (mis: nilai pembanding atau keterangan reliable) maka tidak perlu ditampilkan keterangan yang sama.
- Analisis statistic deskriptif harap lebih diperkuat dengan fenomena atau justifikasi literatur (bukan menggambarkan ulang isi tabel).

14. Hasil dan pembahasan harap disertai justifikasi artikel dari jurnal terbaru kredibel 8 tahun terakhir.
15. Jumlah literature (khususnya dari jurnal kredibel 8 tahun terakhir) harap diperbanyak.
16. Susunan abstrak dan simpulan harap mengikuti template artikel terbaru (terlampir).
17. Simpulan langsung pada implikasi (permasalahan utama di balik temuan) dan solusi. Simpulan juga harap tidak mencantumkan literatur.
18. Mohon susunan artikel mengikuti template artikel terbaru untuk menyesuaikan selingkung artikel.



## JUDUL ARTIKEL

**Abstrak - Judul Artikel (Jumlah Kata Maksimal adalah 11 Kata)**

**Tujuan Utama** - Tujuan penelitian diuraikan dalam 1 kalimat.

**Metode** - Bagian ini berisi keterangan mengenai alat analisis penelitian. Bagian ini diuraikan dalam 2 kalimat.

**Temuan Utama** - Bagian ini berisi fenomena utama yang menjadi penyebab hasil pengujian (jika penelitian kuantitatif) atau makna yang ditangkap penulis dari pendalaman wawancara atau kajian literatur (jika penelitian kualitatif). Bagian ini terdiri atas 3 kalimat.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** - Bagian ini berisi implikasi (solusi) atas hasil pengujian (jika penelitian kuantitatif) atau pendalaman wawancara atau kajian literatur (jika kualitatif). Bagian ini terdiri atas 2 kalimat.

**Kebaruan Penelitian** - Bagian ini berisi kebaruan penelitian jika dibandingkan dengan penelitian lain. Bagian ini diuraikan dalam 1 kalimat.

Seluruh bagian abstrak (dari tujuan sampai kebaruan) terdiri atas 100-150 kata.

**Abstract - Article's Title (Maximum Word Count is 10 Words)**

**Main Purpose** - The research objective is described in 1 sentence.

**Method** - This part contains a description of the research analysis tools. This part is described in 2 sentences.

**Main Findings** - This part contains the main phenomena that cause the test results (if the research is quantitative) or the meaning captured by the authors from in-depth interviews or literature reviews (if the research is qualitative). This part consists of 3 sentences.

**Theory and Practical Implications** - This part contains the implications (solutions) of the test results (if the research is quantitative) or the in-depth interview or literature review (if qualitative). This part consists of 2 sentences.

**Novelty** - This part contains the novelty of the research when compared to other studies. This section is described in 1 sentence.

The entire abstract (from purpose to novelty) consists of 100-150 words.

**Kata kunci:** kata kunci dipisah dengan titik koma; setidaknya ada 3 kata kunci

Pendahuluan tanpa sub judul. Pendahuluan hanya memuat paling banyak lima paragraf. Paragraf pembuka menunjukkan *state of the art*- yang menempatkan posisi penelitian di antara penelitian sebelumnya. Paragraf selanjutnya harus memuat *research gap* (kesenjangan penelitian terdahulu) dan kebaruan penelitian yang dilakukan penulis.

*Novelty* atau kebaruan harus terlihat jelas. Paragraf penutup memuat tujuan penelitian. Perhatikan cara mengutip, dengan koma setelah nama terakhir penulis seperti ini (Chabrak & Craig, 2013; Cyan, et al., 2016; Lehman, 2014). Unduh artikel pada OJS Jamal untuk contoh.

## METODE

Metode diungkapkan secara detil. Jika artikel merupakan artikel konseptual, maka bagian ini dapat dihilangkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajikan hasil dan pembahasan sesuai analisis menggunakan metode yang diklaim di Metode. Hasil dan Pembahasan tidak dapat dipisah (penulis tidak diperkenankan menggunakan kata “hasil” dan “pembahasan” sebagai judul sub bagian). Tampilkan tabel seperti di bawah ini:

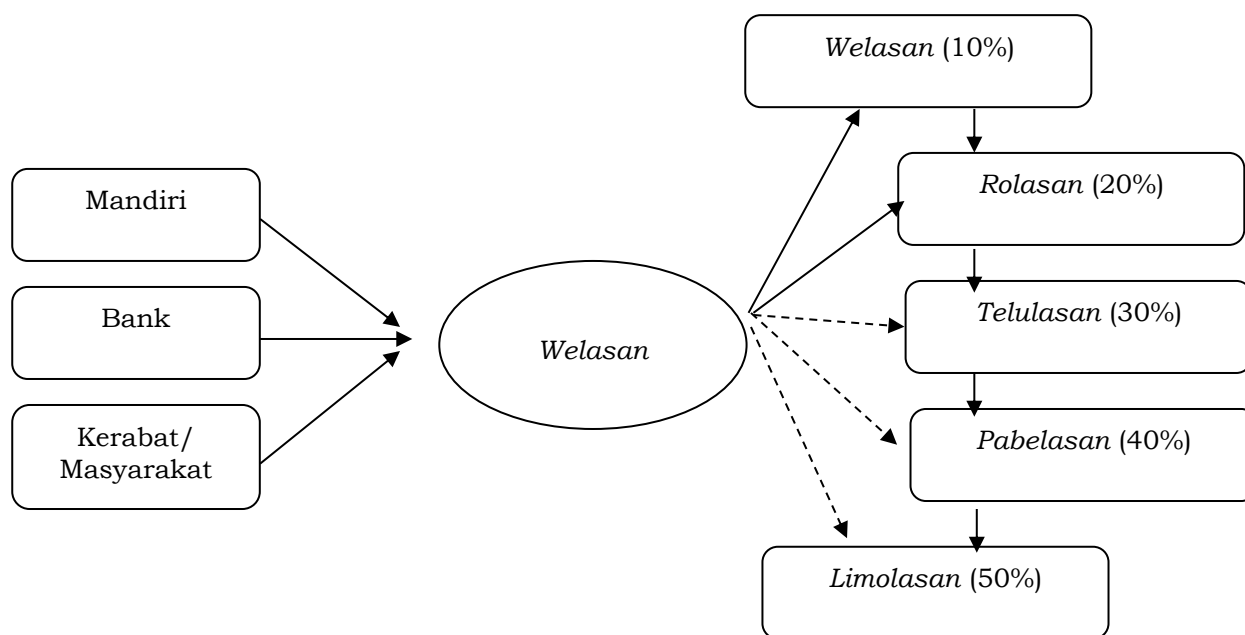
**Tabel 1. Rincian Persebaran Anggaran**

| Jenis Anggaran | Besaran          |
|----------------|------------------|
| Aaaaa          | Rpxxx.xxx.xxx,00 |
| Bbbbb          | Rpxxx.xxx.xxx,00 |
| Cccccc         | Rpxxx.xxx.xxx,00 |

Sumber: Dijelaskan

Perhatikan bahwa tidak ada garis vertikal untuk tabel. Tabel diletakkan di rata tengah. Sumber tabel diletakkan di bawah rata kiri.

Untuk gambar, judul dan sumber gambar diletakkan di bawah, tengah. Gambar tidak diberi bingkai.



**Gambar 1. Skema Welasan**

## SIMPULAN

Simpulan menjawab pertanyaan penelitian. Temuan dibandingkan kembali dengan penelitian sebelumnya untuk menampilkan *novelty*. Jelaskan kekuatan dari artikel. Simpulan terdiri atas 2 paragraf dengan panjang maksimal 300 kata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini diberikan kepada penulis untuk menyampaikan terima kasih baik kepada para penyandang dana penelitian maupun pihak lain yang telah berkontribusi dalam realisasi penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

Daftar rujukan menggunakan standar American Psychological Association (APA) edisi 7<sup>th</sup>.

- Chabrak, N., & Craig, R. (2013). Student Imaginings, Cognitive Dissonance and Critical Thinking. *Critical Perspectives on Accounting*, 24(2), 91–104. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2011.07.008>
- Cyan, M. R., Koumpias, A. M., & Martinez-Vazquez, J. (2016). The Determinants of Tax Morale in Pakistan. *Journal of Asian Economics*, 47, 23–34. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2016.09.002>
- Firdaus, F., Musyarofah, S., & Haryadi, B. (2018, September 5-7). *Problematika Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Pemakalah Poster). Simposium Nasional Akuntansi, Samarinda, Indonesia.
- Kusdewanti, A. I., Setiawan, A. R., Kamayanti, A., & Mulawarman, A. D. (2014). Akuntansi Bantengan: Perlawanan Akuntansi Indonesia melalui Metafora Bantengan dan Topeng Malang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 149–169. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5013>
- Lehman, G. (2014). Moral Will, Accounting and the Phronemos. *Critical Perspectives on Accounting*, 25(3), 210–216. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.10.004>
- Subramaniam, C., & Watson, M. W. (2016). Additional Evidence on the Sticky Behavior of Costs. In M. A. Malina (Ed.), *Advances in Management Accounting* (26 ed., pp. 275–305). Emerald Group Publishing.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori* (2<sup>nd</sup> ed.). Rajawali Pers.

# Plagiasi Satu Jesselyn Marchella

*by Jesselyn Marchella*

---

**Submission date:** 29-Jun-2021 11:09AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1613601125

**File name:** artikel\_Jesselyn\_Marchella\_untuk\_plagiasi.docx (42.98K)

**Word count:** 4741

**Character count:** 30287

## APAKAH WAJIB PAJAK BERMORAL SAAT PANDEMI COVID-19?

### Abstrak - Apakah Wajib Pajak Bermoral Saat Pandemi Covid-19?

**Tujuan Utama** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak, berdasarkan faktor demografi yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan kepercayaan pada masa Covid-19.

**Metode** - Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang menggunakan data primer dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 150 wajib pajak.

**Temuan Utama** - Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi moral pajak dari aspek demografi saat pandemi Covid-19. Usia yang lebih tua memiliki tingkat moral pajak lebih tinggi dari usia yang lebih muda, wanita memiliki tingkat moral pajak yang lebih tinggi dibandingkan pria, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki moral pajak yang lebih tinggi. Sedangkan dari faktor sumber penghasilan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap moral pajak.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** - Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat aturan-aturan yang lebih jelas mengenai insentif perpajakan. Pemerintah juga dapat menyosialisasikan peraturan-peraturan tersebut untuk meningkatkan moral pajak.

**Kebaruan Penelitian** - Penelitian ini menguji moral pajak seseorang ketika berada dalam masa Covid-19 yang dimungkinkan menurunkan tingkat moral pajak seseorang.

### Abstract - Are Taxpayers Have High Moral Standards During The Covid-19 Pandemic?

**Main Purpose** - This study aims to determine whether there are differences in perceptions of tax morale, based on demographic factors, namely age, gender, education level, source of income, and beliefs during the Covid-19 period.

**Method** - This study uses multiple regression analysis method that uses primary data with the total sample obtained is 150 taxpayers.

**Main Findings** - The results of this study indicate that there are differences in tax morale perceptions from the demographic aspect during the Covid-19 pandemic. Older age has higher tax morale than younger age, women have higher tax morale than men, and higher education level has higher tax morale. Meanwhile, the source of income and trust have no effect on tax morale.

**Theory and Practical Implications** - Therefore, the government needs to make clearer rules regarding tax incentives. The government can also socialize these regulations to improve tax morale.

**Novelty** - This study examines a person's tax morale in the Covid-19 period which is possible to reduce a person's tax morale level.

**Kata kunci:** moral pajak; Covid-19; demografi

Akibat adanya pandemi Covid-19, postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mengalami kontraksi, baik di sektor penerimaan maupun pengeluaran. Dalam hal penerimaan pajak yang merupakan komponen terbesar dalam APBN, mencatat penurunan realisasi sekitar 19%, dibandingkan penerimaan APBN 2019. Berdasarkan data tersebut, dapat diduga bahwa pandemi menjadi faktor penyebab utama turunnya penerimaan pajak. Sebagaimana disampaikan di atas, kondisi pandemi sejauh ini telah memicu munculnya krisis keuangan, yang sedikit banyak menghambat efektivitas pengumpulan pajak. Munculnya krisis keuangan tersebut ditengarai mempengaruhi moral wajib pajak (WP) dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Pada saat perekonomian mengalami kemerosotan secara serentak dan menyeluruh, maka WP akan cenderung membayar pajak tidak dengan benar dan jujur; bahkan diduga, WP telah melakukan praktik penghindaran dan penggelapan pajak demi mengatasi efek dari krisis keuangan. Dugaan tersebut sangat beralasan, mengingat pada saat krisis keuangan, hampir seluruh aktivitas bisnis mengalami tekanan finansial, yang memungkinkan mereka mengurangi sumber dayanya akibat kesulitan pembiayaan. Sebagai akibat ikutannya, WP kemudian berada pada posisi dilematis, antara patuh membayar pajak atau berupaya mengurangi beban pajak yang ia miliki. Dilema inilah yang kemudian memunculkan issue moral pajak. Dengan munculnya issue ini, penelitian ingin mendorong kinerja akuntansi pajak sebagai alat pertanggungjawaban direktorat jenderal pajak (DJP) kepada pemerintah dan masyarakat, khususnya saat pandemi Covid-19.

Moral pajak diartikan sebagai motivasi intrinsik seseorang untuk membayar pajak. Konsep moral pajak secara umum terkait erat dengan etika wajib pajak (WP) sehubungan dengan tanggung jawabnya (Widianto, 2015). Sikap dan perilaku seseorang, dalam konteks pemenuhan kewajiban

pajak, biasanya dipengaruhi secara langsung oleh moral pajak (Susyanti & Anwar, 2020). Dalam konteks yang lain, moral pajak tidak sekadar mengukur perilaku, melainkan juga sikap dan pendirian individu. Secara historis, wajib pajak diasumsikan akan selalu melakukan penghindaran pajak sehingga dibutuhkan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang setidaknya dapat mengurangi sikap negatif para wajib pajak (Benk et.al., 2016). Adanya perbedaan dari sisi demografis seseorang, diduga dapat mempengaruhi tingkat moral pajaknya. Adanya perbedaan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan agama dapat menandai adanya perbedaan persepsi dalam melakukan kewajiban pajak. WP dengan tingkat moral yang sama tetapi memiliki persepsi yang berbeda akan memiliki reaksi yang berbeda terhadap kepatuhan pajak (Habibie, 2018).

Sejumlah penelitian terdahulu menghasilkan beberapa temuan terkait faktor demografi yang mempengaruhi moral pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al, 2020) menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh positif terhadap moral pajak. Hal ini disebabkan karena masyarakat pada usia muda (sekitar 20 hingga 30 tahun) lebih banyak terikat dengan suatu instansi pekerjaan yang diharuskan memenuhi kewajiban pajaknya sesuai undang-undang pajak yang berlaku. Selain itu, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tingkat moral pajak. WP pria dikatakan lebih mementingkan uang daripada WP wanita; dan WP wanita lebih memiliki sikap etis, sehingga WP wanita dinilai memiliki moral pajak lebih tinggi daripada pria (Dharma, 2016). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, WP yang berpendidikan memiliki kemungkinan tingkat moral pajak yang tinggi karena mereka lebih memahami aturan, dan dapat mematuhi undang-undang pajak yang berlaku. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu & Tjen, 2016) mengatakan bahwa status pekerjaan juga berhubungan positif terhadap moral pajak. Menurutnya, responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil lebih patuh daripada responden pengusaha. WP yang memiliki tingkat kepercayaan (religiusitas) yang tinggi juga dinilai akan selalu taat dan patuh terhadap kewajiban pajak, sehingga akan berpengaruh positif terhadap moral pajak (Ermawati, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan pendapat mengenai beberapa faktor demografis yang mempengaruhi moral pajak. Menurut penelitian (Bilgin & Bilgin, 2016) dan (Berg, 2017), jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat moral pajak. Berbeda dengan penelitian lainnya, bukti empiris menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi moral pajak orang pribadi (OP) dalam melaksanakan kewajiban pajak (Nugraha, 2019). Dalam beberapa penelitian lain juga masih terdapat banyak perdebatan terkait pengaruh usia, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan agama terhadap moral pajak. Sebagaimana dijabarkan di atas, moral pajak dianggap sebagai salah satu faktor penunjang dalam pemenuhan penerimaan negara, di mana semakin tinggi moral pajak, maka dapat diduga WP akan melakukan kewajiban pajaknya dengan patuh dan benar. Akan tetapi, masih terdapat *gap* antara penelitian satu dengan lainnya terkait faktor yang memiliki pengaruh terhadap moral pajak. Sejauh ini, belum terdapat penelitian secara khusus atas faktor-faktor penentu moral pajak di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu moral pajak di saat krisis keuangan karena pandemi Covid-19.

6 Meningkatkan moral pajak dalam rangka mendorong kepatuhan wajib pajak juga membantu aksi pemerintah dalam meningkatkan pemasukan negara yang akan digunakan untuk kepentingan bersama. Melalui penelitian ini, diharapkan DJP dapat membenahi kembali sasaran ekstensifikasi pajak, khususnya terkait dengan variabel demografis dalam penelitian ini. Dengan mengetahui sasaran yang memiliki moral pajak yang tinggi, maka DJP dapat meningkatkan kinerja dalam bidang ekonomi, khususnya akuntansi pajak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel. Variabel independen ditunjukkan oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan kepercayaan. Sebaliknya, variabel dependen ditunjukkan oleh moral pajak. Dimensi usia berkaitan dengan pola pikir seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan dalam semua hal termasuk kewajiban perpajakan. Dimensi jenis kelamin berkaitan dengan adanya perbedaan perilaku antara pria dan wanita dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Menurut (Pasaribu dan Tjen, 2016), pada hakikatnya perempuan akan lebih menggunakan perasaan, dan laki-laki menggunakan pemikiran atau logika yang membuat perempuan cenderung lebih memiliki sifat jujur jika dibandingkan dengan laki-laki, sehingga jenis kelamin berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap moral pajak. Dimensi tingkat pendidikan berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap hukum dan aturan perpajakan. Dimensi sumber penghasilan berkaitan dengan adanya perbedaan pengenaan pajak atas sumber penghasilan



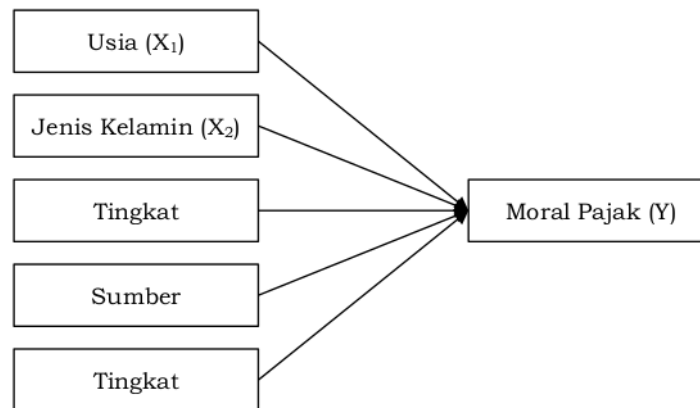
yang diduga dapat mempengaruhi moral dan kepatuhan pajak. Dimensi kepercayaan berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap ketaatan dan komitmen seseorang yang cenderung dapat meningkatkan moral pajak. Menurut (Capanna et al., 2013), seseorang yang meyakini agama tertentu pasti akan menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Kepercayaan atau agama memiliki hubungan yang kuat terhadap moral pajak, di mana agama memberikan paham mengenai apa yang benar dan harus dilakukan, sehingga dapat mencegah perbuatan illegal (Ermawati, 2018). Seluruh pertanyaan terkait usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan kepercayaan dijabarkan dalam bagian aspek demografi yang tertera dalam kuesioner.

Moral pajak merupakan determinan kunci yang dapat menjelaskan mengapa orang jujur dalam masalah pajak. Moral pajak tidak hanya mengukur perilaku individu, namun juga mengukur sikap dan pendirian individu. Hal ini dapat dilihat sebagai kewajiban moral untuk membayar pajak, keyakinan untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan membayar pajak. Rendahnya kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajaknya dengan benar juga akan sangat mempengaruhi tingkat moral pajaknya. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur moral pajak berfokus pada upaya mencari cara untuk menghindari dari pembayaran pajak, yang dijelaskan dalam kondisi tertentu, seperti adanya penyalahgunaan penggunaan pajak, korupsi, tarif pajak yang tinggi, dan ketidakadilan sistem pajak. Pertanyaan yang berkaitan dengan moral pajak akan menggunakan skala *Likert*. Pengukuran menggunakan skala *Likert* untuk kuesioner bagian moral pajak akan dibagi menjadi tujuh poin penelitian sebagai berikut: Sangat Setuju (SS/7); Setuju (S/6); Agak Setuju (AS/5); Netral (N/4); Agak Tidak Setuju (ATS/3); Tidak Setuju (TS/2); dan Sangat Tidak Setuju (STS/1).

19 Populasi penelitian ini adalah WP orang pribadi (WP OP) yang berada di wilayah Surabaya. Jumlah sampel penelitian sebanyak 150 wajib pajak dengan kriteria WP OP yang bekerja, pensiunan, dan tidak bekerja, WP OP yang berada di wilayah Surabaya Barat dan WP OP yang berada di Surabaya Timur.

31 Metode yang digunakan metode analisis regresi berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dependen dan independen, dimana terdapat lebih dari satu variabel independen. Data diolah menggunakan *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) yang merupakan sebuah *software* untuk mengolah data statistik interaktif atau *batch*, yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi moral pajak seseorang. Model data akan dipastikan melalui beberapa tahap pengujian sebelum menguji analisis regresi, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas.

Berikut adalah model analisis yang digunakan:



**Gambar 1. Model Analisis**

17

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

di mana:

Y = moral pajak

a = konstanta

b<sub>1-5</sub> = koefisien regresi dari setiap variabel independen

X<sub>1</sub> = usia

$X_2$  = jenis kelamin  
 $X_3$  = tingkat pendidikan  
 $X_4$  = sumber penghasilan  
 $X_5$  = kepercayaan  
 $e$  = error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Statistik deskriptif.** Berdasarkan hasil yang diperoleh, total responden yang didapat sebanyak 150 kuesioner, yang merupakan WP OP yang bekerja, pensiunan, dan tidak bekerja yang berada di wilayah Surabaya Barat dan Surabaya Timur. Pembagian kuesioner terbagi secara merata dan didapatkan hasil sejumlah 65 responden pria (43,3%) dan 85 responden wanita (56,7%). Responden yang berusia kurang dari 30 tahun sejumlah 73 orang (48,7%), 30 hingga 40 tahun sejumlah 23 orang (15,3%), lebih dari 40 hingga 50 tahun sejumlah 35 orang (23,3%), dan lebih dari 50 tahun sejumlah 19 orang (12,7%). Ada pula yang memiliki tingkat pendidikan SMA, SMP, atau lebih rendah sejumlah 42 orang (28%), diploma sejumlah 15 orang (10%), sarjana sejumlah 89 orang (59,3%), dan magister sejumlah 4 orang (2,7%). Selain itu, responden yang memiliki sumber penghasilan sebagai karyawan sejumlah 48 orang (32%), wiraswasta sejumlah 55 orang (36,7%), pensiun sejumlah 5 orang (3,3%), dan tidak bekerja sejumlah 42 orang (28%). Responden yang memiliki kepercayaan Islam sejumlah 21 orang (14%), Kristen sejumlah 89 orang (59,3%), Katolik sejumlah 25 orang (16,7%), Hindu sejumlah 3 orang (2%), Buddha sejumlah 7 orang (4,7%), dan Konghucu sejumlah 5 orang (3,3%).

Data deskriptif memaparkan nilai minimum, maximum, mean, dan standard deviation pada setiap variabel yang disajikan dalam riset. Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan variabel moral pajak memiliki rata-rata yang paling tinggi dengan 3,610, sedangkan usia (2,367), jenis kelamin (2), tingkat pendidikan (2,273), sumber penghasilan (2,340), dan kepercayaan (2,560).

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel           | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviasi |
|--------------------|---------|---------|-------|--------------|
| Usia               | 1       | 4       | 2,367 | 1,111        |
| Jenis Kelamin      | 1       | 2       | 2     | 0,497        |
| Tingkat Pendidikan | 1       | 4       | 2,273 | 0,923        |
| Sumber Penghasilan | 1       | 4       | 2,340 | 1,186        |
| Kepercayaan        | 1       | 6       | 2,560 | 1,657        |
| Moral Pajak        | 1       | 6,29    | 3,610 | 1,157        |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Uji Kualitas Data.** Reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's alpha*. Dalam mengambil keputusan, jika nilai *alpha* dari pengujian di atas 0,6, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengukuran reliabel atau handal. Sebaliknya, jika nilai *alpha* dari pengujian lebih kecil daripada 0,6, maka hasil pengukuran tidak reliabel (tidak handal). Berdasarkan hasil tabel 2 dan 3, dapat disimpulkan nilai *cronbach's alpha* untuk seluruh variabel lebih besar dari nilai pembandingan yaitu 0,60, maka seluruh kuesioner baik untuk variabel dependen dan variabel independen dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

| Variabel X         | Cronbach's Alpha |
|--------------------|------------------|
| Usia               | 0,854            |
| Jenis Kelamin      | 0,789            |
| Tingkat Pendidikan | 0,711            |
| Sumber Penghasilan | 0,813            |
| Kepercayaan        | 0,814            |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

| Nomor Butir<br>Pertanyaan | Cronbach's Alpha |
|---------------------------|------------------|
| Y1.1                      | 0,902            |
| Y1.2                      | 0,904            |
| Y1.3                      | 0,906            |
| Y1.4                      | 0,904            |
| Y1.5                      | 0,909            |
| Y1.6                      | 0,903            |
| Y1.7                      | 0,911            |
| Y1.8                      | 0,903            |
| Y1.9                      | 0,910            |
| Y1.10                     | 0,904            |
| Y1.11                     | 0,908            |
| Y1.12                     | 0,904            |
| Y1.13                     | 0,907            |
| Y1.14                     | 0,908            |
| Y1.15                     | 0,905            |
| Y1.16                     | 0,909            |
| Y1.17                     | 0,904            |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Uji validitas diukur menggunakan *Pearson Correlation*. Uji ini akan melihat perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ ; apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  yaitu 0,159, maka kuesioner yang digunakan dinyatakan valid, sedangkan apabila  $r_{tabel}$  lebih besar daripada  $r_{hitung}$ , maka kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat disimpulkan untuk variabel dependen dan variabel independen, semua pertanyaan telah valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X**

| Variabel X         | r hitung |
|--------------------|----------|
| Usia               | 0,316    |
| Jenis Kelamin      | 0,586    |
| Tingkat pendidikan | 0,182    |
| Sumber Penghasilan | 0,414    |
| Kepercayaan        | 0,543    |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

27

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y**

| Nomor Butir<br>Pertanyaan | r hitung |
|---------------------------|----------|
| Y1.1                      | 0,743    |
| Y1.2                      | 0,709    |
| Y1.3                      | 0,655    |
| Y1.4                      | 0,709    |
| Y1.5                      | 0,521    |
| Y1.6                      | 0,734    |
| Y1.7                      | 0,477    |
| Y1.8                      | 0,720    |
| Y1.9                      | 0,488    |



|       |       |
|-------|-------|
| Y1.10 | 0,703 |
| Y1.11 | 0,607 |
| Y1.12 | 0,717 |
| Y1.13 | 0,623 |
| Y1.14 | 0,564 |
| Y1.15 | 0,675 |
| Y1.16 | 0,596 |
| Y1.17 | 0,688 |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Analisis Regresi.** Penggunaan regresi linier berganda ialah untuk menganalisis data penelitian ini. Sebelum melakukan analisis dengan regresi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan ini dapat dibuktikan dengan melaksanakan uji normalitas serta uji heteroskedastisitas atau dapat dikatakan sebagai uji asumsi klasik. Untuk menentukan data penelitian berdistribusi normal, peneliti mengacu pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pertimbangan hasil signifikansi yang diperoleh apabila lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diperoleh hasil perhitungan dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,786 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji yang berfungsi untuk menunjukkan jenis residual yang memiliki ketidaksamaan pada model regresi adalah uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, dengan menggunakan uji *Glejser* didapatkan data bebas heteroskedastisitas yang ditunjukkan karena nilai *absolute* residual lebih dari 0,05.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji t untuk menunjukkan ikatan antar variabel yang diteliti untuk menanggapi rumusan masalah penelitian. Apabila tingkat signifikansi maksimal mencapai 0,05, maka terdapat perbedaan persepsi atas variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi di atas 0,05, maka tidak terdapat perbedaan persepsi atas variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan yang memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap variabel dependen moral pajak berdasarkan variabel independen usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Selain itu, berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan hasil regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 1,1611 + 0,338X_1 + 0,674X_2 + 0,165X_3 - 0,034X_4 - 0,036X_5$$

**Tabel 6. Hasil Uji t**

| Model              | Unstandardized Coefficients B | T      | Sig.   |
|--------------------|-------------------------------|--------|--------|
| (Constant)         | 1,1611                        | 9,101  | <0,001 |
| Usia               | 0,338                         | 10,728 | <0,001 |
| Jenis Kelamin      | 0,674                         | 9,707  | <0,001 |
| Tingkat Pendidikan | 0,165                         | 4,541  | <0,001 |
| Sumber Penghasilan | -0,034                        | -0,832 | 0,407  |
| Kepercayaan        | -0,036                        | -1,751 | 0,082  |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Selanjutnya, penulis melakukan uji R untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi simultan variabel independen atas variabel dependen. Dalam pengujian ini, jika data didapatkan nilai *adjusted* R<sup>2</sup> yang mendekati nol, maka model penelitian memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila dalam pengujian data didapatkan nilai *adjusted* R<sup>2</sup> mendekati satu, maka model penelitian dinilai mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* R<sup>2</sup> yang dihasilkan adalah sebesar 0,602 yang berarti model yang menggambarkan pengaruh variabel independen usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan kepercayaan (X) mampu menjelaskan variabel dependen moral pajak (Y) sebesar

60,2% dan sisanya sebesar 39,8% dijelaskan oleh model variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji R**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,784 <sup>a</sup> | 0,615    | 0,602             | 0,41498                    |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pengujian terakhir adalah Anova, untuk mengetahui kecocokan model regresi yang digunakan suatu penelitian. Uji Anova akan melihat kecocokan model regresi linier variabel dependen dan variabel independen. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 46,014 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,276 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar  $<0,001^b$ . Hal ini berarti model regresi yang dihasilkan adalah sesuai untuk mengetahui perbedaan persepsi semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen moral pajak (Y).

**Tabel 8. Hasil Uji Anova**

| Model      | Sum of Square | Df  | Mean Square | F      | Sig.       |
|------------|---------------|-----|-------------|--------|------------|
| Regression | 39,620        | 5   | 7,924       | 46,014 | $<0,001^b$ |
| Residual   | 24,798        | 144 | 0,172       |        |            |
| Total      | 64,418        | 148 |             |        |            |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Usia.** Usia dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap moral pajak seseorang. Hubungan antara usia dengan moral pajak disebabkan oleh pengalaman dan perbedaan generasi. Usia WP yang lebih tua biasanya lebih patuh daripada WP yang lebih muda (Aryati, 2012). WP berusia lanjut (lansia) umumnya lebih sensitif terhadap ancaman sanksi karena adanya status sosial, dan dengan demikian menunjukkan ketergantungan yang lebih kuat pada reaksi dari orang lain, sehingga potensi biaya sanksi meningkat. Dengan adanya ancaman dan potensi sanksi tersebut, WP lansia akan cenderung menjadi taat dalam membayarkan pajak sebagaimana mestinya, sehingga moral pajaknya pun akan tinggi.

Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan usia menunjukkan hasil nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $<0,001$  dan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga menunjukkan terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan usia. Berdasarkan tabel 9, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia lebih dari 40 hingga 50 tahun memiliki mean dan standar deviasi yang paling kecil yaitu 3,441 dan 1,049, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia yang lebih tua akan cenderung memiliki moral pajak lebih tinggi dibanding dengan usia muda. Hal ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya oleh (Bilgin & Bilgin, 2016) yang menyatakan usia yang lebih dewasa akan lebih patuh terhadap peraturan undang-undang daripada yang lebih muda. (Berg, 2017) juga menyatakan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang akan meningkatkan moral pajak seseorang. Oleh sebab itu, usia dapat dikatakan sangat mempengaruhi moral pajak seseorang.

**Tabel 9. Rata-rata Moral Pajak \* Usia Responden**

| Usia Responden          | Mean  | N   | Std. Deviation |
|-------------------------|-------|-----|----------------|
| kurang dari 30          | 3,583 | 73  | 1,982          |
| 30 hingga 40            | 3,875 | 23  | 1,410          |
| lebih dari 40 hingga 50 | 3,441 | 35  | 1,049          |
| lebih dari 50           | 3,706 | 19  | 1,600          |
| Total                   | 3,610 | 150 | 1,158          |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Jenis Kelamin.** Jenis kelamin dipandang sebagai faktor individu lain yang dapat mempengaruhi perilaku moral pajak seorang dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana seorang WP berjenis kelamin

pria atau wanita mau berkomitmen dalam berperilaku taat pajak (Nugraha, 2019). Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $<0,001$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil mean dan standar deviasi wanita sebesar 3,595 dan 1,117 lebih kecil dibandingkan milik pria. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat moral pajak lebih tinggi daripada pria.

Hal ini dapat disebabkan karena kebanyakan pria lebih berani mengambil risiko dan melakukan segala cara untuk mencapai keinginannya, sehingga kurang peduli terhadap aturan pajak dan sanksi perpajakan. Pada dasarnya, wanita diyakini akan lebih taat dalam melakukan kewajiban perpajakan karena lebih peka dan patuh kepada peraturan yang ada dibandingkan pria. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bilgin & Bilgin, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap moral pajak seseorang, yang mana penelitian ini menyatakan bahwa perempuan memiliki moral pajak lebih tinggi daripada laki-laki. Penelitian terdahulu oleh (Berg, 2017) juga menyatakan bahwa wanita akan lebih taat dalam melakukan kewajiban perpajakan karena lebih peka dan patuh kepada peraturan sehingga tingkat moral pajaknya akan lebih tinggi daripada pria.

**Tabel 10. Rata-rata Moral Pajak \* Jenis Kelamin Responden**

| Jenis Kelamin | Mean  | N   | Std. Deviation |
|---------------|-------|-----|----------------|
| Pria          | 3,630 | 65  | 1,216          |
| Wanita        | 3,595 | 85  | 1,117          |
| Total         | 3,610 | 150 | 1,157          |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Tingkat Pendidikan.** Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, pragmatis, dan berjenjang agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang dapat memberikan manfaat dan sekaligus meningkatkan harkat dan martabatnya, serta mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Istanto, 2010).

Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hasil nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $<0,001$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 11, tingkat pendidikan Magister (S2) memiliki mean dan standar deviasi yang paling kecil dibandingkan tingkat pendidikan lain yaitu 3,265 dan 0,927. Maka dari itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat moral pajaknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berg, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka seseorang akan lebih memahami kontribusi pajak dan keuntungan pembayaran pajak, sehingga tingkat moral pajak juga akan meningkat. Penelitian oleh (Rodriguez-Justicia & Theilen, 2018) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap moral pajak seseorang. Menurut penelitian ini, tingkat pendidikan merupakan saluran penting terhadap psikologis pajak seseorang. Dengan demikian, tingkat pendidikan menengah atau tinggi akan lebih cenderung menunjukkan moral pajak yang tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

**Tabel 11. Rata-rata Moral Pajak \* Tingkat Pendidikan Responden**

| Tingkat Pendidikan          | Mean  | N   | Std. Deviation |
|-----------------------------|-------|-----|----------------|
| SMA, SMP, atau lebih rendah | 3,440 | 42  | 1,356          |
| Diploma                     | 4,232 | 15  | 1,085          |
| Sarjana (S1)                | 3,601 | 89  | 1,054          |
| Magister (S2)               | 3,265 | 4   | 0,927          |
| Total                       | 3,610 | 150 | 1,157          |

Sumber: Hasil Olahan SPSS



**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Sumber Penghasilan.** Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan sumber penghasilan menunjukkan hasil nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,407 sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan sumber penghasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber penghasilan yang berbeda-beda tidak mempengaruhi persepsi seseorang terhadap moral pajak, sehingga hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Bilgin & Bilgin, 2016) yang menyatakan adanya perbedaan persepsi moral pajak antara karyawan, pensiunan, pengusaha, serta orang yang tidak bekerja, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pensiunan dan pelajar memiliki hubungan positif terhadap moral pajak, dan pensiunan lebih bermoral pajak tinggi daripada karyawan.

Perbedaan mekanisme pemungutan pajak yang diterapkan kepada seseorang yang sumber penghasilannya sebagai karyawan, pengusaha atau pekerja bebas, bahkan seseorang yang tidak bekerja dapat mempengaruhi moral pajaknya. Tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sumber penghasilan tidak berpengaruh terhadap moral pajak seseorang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sekalipun wajib pajak yang bekerja sebagai karyawan dimana sudah menjadi kewajiban pemberi kerja untuk memotong pajak karyawannya, tidak mempengaruhi moral pajak seseorang.

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Kepercayaan.** Agama dipercaya dapat mengontrol perilaku individu. Prinsip agama diajarkan kepada masyarakat untuk bertindak dengan norma dan hukum yang berlaku di Indonesia. Semakin religius seseorang, maka diyakini dapat mengontrol perilakunya dengan menghindari sikap yang tidak etis. WP yang memiliki kepercayaan atau agama cenderung akan takut melakukan sesuatu yang tidak sesuai atau dalam artian tidak etis yaitu takut untuk tidak patuh atau tidak taat terhadap peraturan perpajakan.

Sesuai dengan kepercayaan yang ada di Indonesia, ada enam kepercayaan yang dapat dianut para WP. Perbedaan keyakinan atau kepercayaan yang dianut seseorang dimungkinkan untuk memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai ketaatan dan kebenaran. Dengan adanya kepercayaan yang dimiliki seseorang, dianggap bahwa mereka telah diajarkan etika dan moral-moral sehingga bisa membentuk perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan kepercayaan menunjukkan hasil nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,082. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan seseorang tidak mempengaruhi persepsi seseorang terhadap moral pajak, sehingga hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Mayasari & Muslim, 2015) yang menyatakan semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki WP maka akan meningkatkan moral pajak seseorang dan persepsi seseorang mengenai pajak juga diduga dapat dipengaruhi dengan agama atau kepercayaan yang dianutnya. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bilgin & Bilgin, 2016), yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepercayaan dapat mempengaruhi moral pajak seseorang dalam pemahaman untuk menjalankan kewajiban pajaknya dengan benar dan jujur. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat moral pajak seseorang tidak dipengaruhi oleh agama atau kepercayaan yang dianut.

## **SIMPULAN**

Berbagai penelitian terdahulu masih menimbulkan perdebatan mengenai adanya perbedaan persepsi moral pajak berdasarkan aspek demografi, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi moral pajak seseorang, terutama pada masa Covid-19 yang diduga memperbesar kemungkinan goyahnya moral pajak. Bersumber dari hasil penelitian dan pembahasan, terbukti bahwa adanya perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa usia yang lebih tua memiliki tingkat moral pajak yang lebih besar dari pada usia yang lebih muda. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memiliki moral pajak yang lebih besar. Sedangkan dari faktor sumber penghasilan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap moral pajak, sehingga tidak sejalan dengan hasil peneliti terdahulu yang menyatakan adanya perbedaan persepsi antara sumber penghasilan dan kepercayaan terhadap moral pajak. Adanya hasil temuan ini memberikan implikasi bahwa baik wajib pajak perlu meningkatkan pengetahuan pajak agar semua bisa berkontribusi secara sukarela.

Selain itu, bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan moral pajak di masa Covid-19 yaitu dengan membuat aturan-aturan yang lebih jelas mengenai insentif perpajakan, serta

memberikan sosialisasi kepada wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kesadaran seseorang tentang pentingnya membayar pajak yang jujur dan benar, agar setiap wajib pajak memiliki moral pajak yang setara dan tidak berbeda satu sama lain. Sosialisasi yang diberikan bisa dalam bentuk mengadakan kegiatan seminar atau pelatihan tentang pajak. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan mampu untuk menjangkau responden yang lebih banyak dan lebih luas, serta menambah variabel demografi lainnya seperti status pernikahan, atau variabel selain demografi seperti pengaruh kepercayaan terhadap sistem hukum, kebanggaan nasional, persepsi terkait tingkat korupsi, efisiensi pengeluaran pemerintah, sistem pajak yang adil, tarif pajak, dan kendala keuangan terhadap moral pajak setiap individu agar dapat semakin detail dan diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu moral pajak seseorang.

## REFERENCES

- Aryati, T. (2012). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen Universitas Trisakti*, 25(1), 13–29.
- Benk, S., Budak, T., Yüzba, B., & Mohdali, R. (2016). The Impact of Religiosity on Tax Compliance among Turkish Self-Employed Taxpayers. *Religions*, 7(4).  
<https://doi.org/10.3390/rel7040037>
- Berg, M.A. (2017). *Tax morale and behaviour*. November, 335.
- Bilgin, C., & Bilgin, H. K. (2016). An Empirical Analysis of Tax Morale in Bosnia-Herzegovina. *Balkan Journal of Social Science*, Vol. 5, pp. 166–183.
- Capanna, C., Stratta, P., Collazzoni, A., & Rossi, A. (2013). Construct and concurrent validity of the Italian version of the Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality. *Psychology of Religion and Spirituality*, 5(4), 316–324. <https://doi.org/10.1037/a0033642>
- Dharma, L., Agusti, R., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1565–1578.
- Ermawati, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Nanik Ermawati Jurusan Akuntansi Universitas Muria Kudus. *Jurnal STIE Semarang*, 2018, 106–122.
- Habibie, A. (2018). Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi. *INA-Rxiv*, 5(2), 80–96.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/3h48e>
- Istanto, F. (2010). Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Skripsi*, 1–115.
- Mayasari, W., Zaitul, Muslim, R.Y. (2015). Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Moral Pajak. *Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, April 2015, 1–13.
- Mulyani, S., Budiman, N. A., & Sakinah, R. M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1), 9–21.  
<https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1080>
- Nugraha, G. A. D. (2019). Pengaruh Gender, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas di Kota Surabaya. 22.
- Pasaribu, G. F., & Tjen, C. (2016). Dampak Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 145–162.  
<https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2696>
- Rodriguez-Justicia, D., & Theilen, B. (2018). Education and tax morale. *Journal of Economic Psychology*, 64(October), 18–48. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.10.001>
- Susyanti, J., & Anwar, S. A. (2020). Efek Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak di Masa Covid-19. *Sebatik*. 24(2), 171–177.  
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1166>
- Widianto, R. (2015). The effect of demographic factors on individual tax compliance in Duren Sawit (East Jakarta, Indonesia). *Economic, Master of*(December), 67.

# Plagiasi Satu Jesselyn Marchella

## ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[jamal.ub.ac.id](http://jamal.ub.ac.id)

Internet Source

2%

2

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

1%

3

[repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)

Internet Source

1%

4

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

1%

5

[ejournals.umn.ac.id](http://ejournals.umn.ac.id)

Internet Source

1%

6

[repository.petra.ac.id](http://repository.petra.ac.id)

Internet Source

1%

7

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

1%

8

[jrap.univpancasila.ac.id](http://jrap.univpancasila.ac.id)

Internet Source

1%

9

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

1%

|    |                                                                                                                 |      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10 | <a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a><br>Internet Source                                             | 1 %  |
| 11 | <a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1 %  |
| 12 | <a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a><br>Internet Source                                         | 1 %  |
| 13 | <a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a><br>Internet Source                           | 1 %  |
| 14 | <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a><br>Internet Source                         | 1 %  |
| 15 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source                                   | 1 %  |
| 16 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source               | 1 %  |
| 17 | <a href="http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id">ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id</a><br>Internet Source | 1 %  |
| 18 | <a href="http://eprints.umk.ac.id">eprints.umk.ac.id</a><br>Internet Source                                     | <1 % |
| 19 | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source                                                   | <1 % |
| 20 | <a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 21 | <a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source                                             | <1 % |

|    |                                                                     |      |
|----|---------------------------------------------------------------------|------|
| 22 | pt.scribd.com<br>Internet Source                                    | <1 % |
| 23 | eprints.kwikkiangie.ac.id<br>Internet Source                        | <1 % |
| 24 | eprints.walisongo.ac.id<br>Internet Source                          | <1 % |
| 25 | eprints.undip.ac.id<br>Internet Source                              | <1 % |
| 26 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper                | <1 % |
| 27 | adoc.tips<br>Internet Source                                        | <1 % |
| 28 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id<br>Internet Source                    | <1 % |
| 29 | repositori.uin-alauddin.ac.id<br>Internet Source                    | <1 % |
| 30 | Submitted to Anglia Ruskin University<br>Student Paper              | <1 % |
| 31 | Submitted to Universitas Muhammadiyah<br>Surakarta<br>Student Paper | <1 % |
| 32 | Submitted to Udayana University<br>Student Paper                    | <1 % |
| 33 | eprints.uns.ac.id<br>Internet Source                                |      |



<1 %

34

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

35

ejournal.up45.ac.id

Internet Source

<1 %

36

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

37

je.ejournal.unri.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Farrel Alanda Fitrah, Agus Takariawan, Zainal Muttaqin. "Kedudukan Penyidik Pegawai Negeri Sipil Direktorat Jenderal Pajak dalam Kerangka Penegakan Hukum Pidana Perpajakan di Indonesia", SIGn Jurnal Hukum, 2021

Publication

<1 %

40

Submitted to Universitas Bunda Mulia

Student Paper

<1 %

41

conference.upnvj.ac.id

Internet Source

<1 %

42

jurnal.unived.ac.id

Internet Source

<1 %

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 43 | <a href="https://ocs.unud.ac.id">ocs.unud.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                          | <1 % |
| 44 | <a href="https://conference.unikama.ac.id">conference.unikama.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                      | <1 % |
| 45 | <a href="https://ejurnal.bunghatta.ac.id">ejurnal.bunghatta.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                        | <1 % |
| 46 | <a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                            | <1 % |
| 47 | <a href="https://journals.synthesispublication.org">journals.synthesispublication.org</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                    | <1 % |
| 48 | <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                            | <1 % |
| 49 | <a href="http://www.journals.segce.com">www.journals.segce.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                           | <1 % |
| 50 | <a href="https://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                  | <1 % |
| 51 | Arnoldus Christo Novrianto, Nurul Aisyah Rachmawati. "THE EFFECT OF INCOME LEVEL, KNOWLEDGE, TAXPAYER AWARENESS AND TAX OFFICER SERVICES ON COMPLIANCE WITH PAYING LAND AND BUILDING TAXES IN PASAR REBO SUBDISTRICT, EAST JAKARTA", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2021<br>Publication | <1 % |

|    |                                                                                                                         |      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 52 | <a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a><br>Internet Source                                       | <1 % |
| 53 | <a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a><br>Internet Source                                     | <1 % |
| 54 | <a href="http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id">proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 55 | <a href="http://windaswarpandhani.wordpress.com">windaswarpandhani.wordpress.com</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 56 | <a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a><br>Internet Source                                       | <1 % |
| 57 | <a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source                                             | <1 % |
| 58 | <a href="http://id.unionpedia.org">id.unionpedia.org</a><br>Internet Source                                             | <1 % |
| 59 | <a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a><br>Internet Source                                                   | <1 % |
| 60 | <a href="http://repository.upnyk.ac.id">repository.upnyk.ac.id</a><br>Internet Source                                   | <1 % |
| 61 | <a href="http://thesis.eur.nl">thesis.eur.nl</a><br>Internet Source                                                     | <1 % |
| 62 | <a href="http://thesis.umy.ac.id">thesis.umy.ac.id</a><br>Internet Source                                               | <1 % |
| 63 | <a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a><br>Internet Source                                                 | <1 % |

64

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

65

[journal.uinjkt.ac.id](http://journal.uinjkt.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

66

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

&lt;1 %

67

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Plagiasi Satu Jesselyn Marchella

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

# Plagiasi Dua Jesselyn Marchella

*by Jesselyn Marchella*

---

**Submission date:** 30-Jun-2021 12:03PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1614033097

**File name:** artikel\_Jesselyn\_Marchella\_untuk\_plagiasi.docx (45.44K)

**Word count:** 5068

**Character count:** 32692

## **APAKAH WAJIB PAJAK BERMORAL SAAT COVID-19?**

### **Abstrak - Apakah Wajib Pajak Bermoral Saat Covid-19?**

**Tujuan Utama** - Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak, yang didasari oleh faktor demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, serta kepercayaan pada masa Covid-19.

**Metode** - Penelitian menggunakan metode regresi linear berganda dengan pemakaian data primer dengan total sampel sebanyak 150 wajib pajak.

**Temuan Utama** - Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi moral pajak dari aspek demografi saat Covid-19. Usia lebih tua memiliki tingkat moral pajak lebih tinggi dari usia lebih muda, wanita memiliki moral pajak yang lebih tinggi dibandingkan pria, dan semakin tinggi tingkat pendidikan akan memiliki moral pajak yang lebih tinggi. Sedangkan faktor sumber penghasilan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap moral pajak.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** - Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat aturan-aturan yang lebih jelas mengenai insentif perpajakan. Pemerintah juga dapat menyosialisasikan peraturan-peraturan tersebut untuk meningkatkan moral pajak.

**Kebaruan Penelitian** - Penelitian ini menguji moral pajak seseorang ketika berada dalam masa Covid-19 yang dimungkinkan menurunkan tingkat moral pajak seseorang.

### **Abstract - Are Taxpayers Have High Moral Standards During The Covid-19?**

**Main Purpose** - This study has a purpose to see if there are differences in perceptions of tax morale, using demographic factors such as age, gender, education level, source of income, and beliefs during Covid-19. <sup>33</sup>

**Method** - This study uses multiple linear regression method that uses primary data and a total sample of 150 taxpayers.

**Main Findings** - The study indicates that there are differences in tax moral perceptions from the demographic aspect during Covid-19. Older age has better tax morale than younger age, women have better tax morale level than men, and high level of education has better tax morale. While the source of income and beliefs have no effect on tax morale.

**Theory and Practical Implications** - Therefore, the government needs to make clearer rules regarding tax incentives. The government can also socialize these regulations to increase tax morale.

**Novelty** - This study examines a person's tax morale in the Covid-19 period which is possible to reduce a person's tax morale level.

**Kata kunci:** moral pajak; Covid-19; demografi

Akibat adanya Covid-19, postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mengalami kontraksi, baik di sektor penerimaan maupun pengeluaran. Dalam hal penerimaan pajak yang merupakan komponen terbesar dalam APBN, mencatat penurunan realisasi sekitar 19%, dibandingkan penerimaan APBN 2019. Berdasarkan data tersebut, dapat diduga bahwa pandemi menjadi faktor penyebab utama turunnya penerimaan pajak. Sebagaimana disampaikan di atas, kondisi pandemi sejauh ini telah memicu munculnya krisis keuangan, yang sedikit banyak menghambat efektivitas pengumpulan pajak. Munculnya krisis keuangan tersebut ditengarai mempengaruhi moral wajib pajak (WP) dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Pada saat perekonomian mengalami kemerosotan secara serentak dan menyeluruh, maka WP akan cenderung membayar pajak tidak dengan benar dan jujur; bahkan diduga, WP telah melakukan praktik penghindaran dan penggelapan pajak demi mengatasi efek dari krisis keuangan. Dugaan tersebut sangat beralasan, mengingat pada saat krisis keuangan, hampir seluruh aktivitas bisnis mengalami tekanan finansial, yang memungkinkan mereka mengurangi sumber dayanya akibat kesulitan pembiayaan. Sebagai akibat ikutannya, WP kemudian berada pada posisi dilematis, antara patuh membayar pajak atau berupaya mengurangi beban pajak yang ia miliki. Dilema inilah yang kemudian memunculkan issue moral pajak. Dalam masa Covid-19, moral pajak berkaitan dengan prinsip *ability to pay theory* yang menjelaskan dimana jumlah pajak yang dikenakan pada seseorang harus berbanding lurus dengan kemampuan seseorang untuk membayar pajak (Ocheni, 2015). Dengan munculnya issue ini, penelitian ingin mendorong kinerja akuntansi pajak sebagai alat pertanggungjawaban direktorat jenderal pajak (DJP) kepada pemerintah dan masyarakat, khususnya saat pandemi Covid-19.

Moral pajak diartikan seperti sebuah nilai dimana seseorang rela melakukan sesuatu tanpa meminta timbal balik demi membiayai pengeluaran umum negara (Haedar & Rismawati, 2016). Konsep



moral pajak secara umum terkait erat dengan etika wajib pajak (WP) sehubungan dengan tanggung jawabnya (Widiyanto, 2015). Sikap dan perilaku seseorang, dalam konteks pemenuhan kewajiban pajak, biasanya dipengaruhi secara langsung oleh moral pajak (Susyanti & Anwar, 2020). Dalam konteks yang lain, moral pajak tidak sekadar mengukur perilaku, melainkan juga sikap dan pendirian individu. WP diasumsikan akan melakukan penghindaran pajak, yang kemudian membutuhkan pengetahuan akan faktor-faktor apa saja yang dapat mengurangi sikap negatif para WP (Benk et.al., 2016). Adanya perbedaan dari sisi demografis seseorang, diduga dapat mempengaruhi tingkat moral pajaknya. Adanya perbedaan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan agama dapat menandai adanya perbedaan persepsi dalam melakukan kewajiban pajak. WP pada hakikatnya mempunyai sudut pandang yang tidak sama, sehingga akan muncul reaksi yang tidak sama pula akan kepatuhan pajak meski memiliki tingkat moral yang sama (Habibie, 2018).

Sejumlah penelitian sebelumnya menghasilkan beberapa temuan terkait faktor demografi yang mempengaruhi moral pajak. Penelitian oleh (Mulyani et al, 2020) membuktikan dimana usia berpengaruh positif terhadap moral pajak. Simpulan ini diakibatkan karena WP pada usia muda (sekitar 20 hingga 30 tahun) biasanya akan terikat kepada suatu instansi pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk memenuhi kewajiban pajaknya terkait undang-undang pajak yang ada. Selain itu, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tingkat moral pajak. WP pria dikatakan lebih mementingkan uang daripada WP wanita; dan WP wanita lebih memiliki sikap etis, sehingga WP wanita dinilai memiliki moral pajak lebih tinggi daripada pria (Dharma, 2016). Jika melihat faktor tingkat pendidikan, WP yang berpendidikan atau terpelajar memiliki kemungkinan moral pajak yang tinggi karena mereka lebih memahami aturan, dan dapat mematuhi undang-undang pajak yang berlaku. Selain itu, penelitian oleh (Pasaribu & Tjen, 2016) mengatakan bahwa sumber penghasilan juga berhubungan positif terhadap moral pajak. Menurutnya, responden yang bekerja menjadi pegawai negeri sipil lebih patuh daripada responden pengusaha. WP yang mempunyai tingkat kepercayaan (religiusitas) tinggi juga dinilai akan selalu taat serta patuh untuk melakukan kewajiban pajak, sehingga akan berpengaruh positif terhadap moral pajak (Ermawati, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan pendapat mengenai beberapa faktor demografis yang mempengaruhi moral pajak. Menurut penelitian (Bilgin & Bilgin, 2016) dan (Berg, 2017), jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat moral pajak. Berbeda dengan penelitian lainnya, bukti empiris menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi moral pajak orang pribadi (OP) dalam melaksanakan kewajiban pajak (Nugraha, 2019). Dalam beberapa penelitian lain juga masih terdapat banyak perdebatan terkait pengaruh usia, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan agama terhadap moral pajak. Sebagaimana dijabarkan di atas, moral pajak dianggap sebagai salah satu faktor penunjang dalam pemenuhan penerimaan negara, di mana semakin tinggi moral pajak, maka dapat diduga WP akan melakukan kewajiban pajaknya dengan patuh dan benar. Akan tetapi, masih terdapat *gap* dalam penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap moral pajak. Se jauh ini, belum terdapat penelitian secara khusus atas faktor-faktor penentu moral pajak di masa Covid-19. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian kali ini dimaksudkan untuk menyelidiki faktor-faktor apa yang bisa menjadi penentu moral pajak di saat krisis keuangan karena Covid-19.

Meningkatkan moral pajak dalam rangka mendorong kepatuhan WP juga membantu aksi pemerintah dalam meningkatkan penerimaan negara untuk kepentingan bersama. Melalui penelitian ini, diharapkan DJP dapat membenahi kembali sasaran ekstensifikasi pajak, khususnya terkait dengan variabel demografis dalam penelitian ini. Dengan mengetahui sasaran yang memiliki moral pajak yang tinggi, maka DJP dapat meningkatkan kinerja dalam bidang ekonomi, khususnya akuntansi pajak.

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, serta kepercayaan digunakan sebagai variabel independen. Sebaliknya, variabel dependen ditunjukkan oleh moral pajak. Dimensi usia berkaitan dengan pola pikir seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan dalam semua hal termasuk kewajiban perpajakan. Dimensi jenis kelamin berkaitan dengan adanya perilaku pria dan wanita yang berbeda dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Menurut (Pasaribu dan Tjen, 2016), pada hakikatnya perempuan akan lebih menggunakan perasaan, dan laki-laki menggunakan pemikiran atau logika yang membuat perempuan cenderung lebih memiliki sifat jujur jika dibandingkan dengan laki-laki, sehingga jenis kelamin berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap moral pajak. Dimensi tingkat pendidikan berkaitan

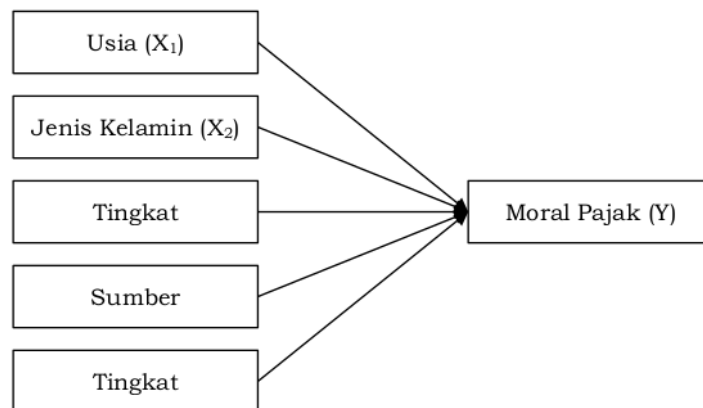
dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap hukum dan aturan perpajakan. Dimensi sumber penghasilan berkaitan dengan adanya perbedaan pengenaan pajak atas sumber penghasilan yang diduga dapat mempengaruhi moral dan kepatuhan pajak. Dimensi kepercayaan berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap ketaatan dan komitmen seseorang yang cenderung dapat meningkatkan moral pajak. WP yang memiliki keyakinan akan menjalankan sesuai kebenaran agamanya dan menghindari perlakuan yang dilarang agama (Capanna et al., 2013). Kepercayaan atau agama memiliki hubungan yang kuat terhadap moral pajak, di mana agama memberikan paham mengenai apa yang benar dan harus dilakukan, sehingga dapat mencegah perbuatan illegal (Ermawati, 2018). Seluruh pertanyaan terkait usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan kepercayaan dijabarkan dalam bagian aspek demografi yang tertera dalam kuesioner.

Moral pajak adalah suatu penentu untuk menjelaskan alasan dari kejujuran seseorang dalam perpajakan (Lionar, 2014). Baik perilaku individu maupun sikap dan pendirian individu diukur oleh moral pajak (Wiratno & Khaerunnisa, 2014). Rendahnya kesadaran WP dalam membayarkan pajaknya dengan benar juga akan sangat mempengaruhi tingkat moral pajaknya. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur moral pajak berfokus pada upaya untuk menghindari pembayaran pajak, yang dijelaskan dalam kondisi tertentu, seperti adanya penyalahgunaan penggunaan pajak, korupsi, tarif pajak yang tinggi, dan ketidakadilan sistem pajak (Alasfour et al., 2016). Pertanyaan yang berkaitan dengan moral pajak akan menggunakan skala *Likert*. Pengukuran menggunakan skala *Likert* untuk kuesioner bagian moral pajak akan dibagi menjadi tujuh poin penelitian sebagai berikut: SS/7 (Sangat Setuju), S/6 (Setuju), AS/5 (Agak Setuju), N/4 (Netral), ATS/3 (Agak Tidak Setuju), TS/2 (Tidak Setuju), dan STS/1 (Sangat Tidak Setuju).

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah suatu wilayah dimana memiliki objek atau subjek dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan adalah WP orang pribadi (WP OP) di wilayah Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 WP dengan kriteria WP OP yang bekerja, pensiunan, dan tidak bekerja, WP OP yang berada di wilayah Surabaya Barat dan WP OP yang berada di Surabaya Timur.

Metode regresi linear berganda akan digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dibutuhkan untuk menganalisa ada tidaknya hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Untuk pengolahan data, penelitian ini menggunakan program SPSS. SPSS sendiri merupakan suatu aplikasi untuk mengolah data statistik interaktif atau batch (Ghozali, 2016), yang dalam penelitian kali ini digunakan untuk mengamati faktor apa saja yang mempengaruhi moral pajak seseorang. Model data akan dipastikan melalui beberapa tahap pengujian sebelum menguji analisis regresi. Pertama yaitu uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji kualitas data yang terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas.

Berikut adalah model analisis yang digunakan:



**Gambar 1. Model Analisis**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

keterangan:

Y = Moral Pajak  
 $\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen  
 $X_1$  = Usia  
 $X_2$  = Jenis kelamin  
 $X_3$  = Tingkat pendidikan  
 $X_4$  = Sumber penghasilan  
 $X_5$  = Kepercayaan  
 $\varepsilon$  = Residual/Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Statistika deskriptif.** Berdasarkan kuesioner, total responden yang didapat sebanyak 150 orang, yang merupakan WP OP yang bekerja, pensiunan, dan tidak bekerja yang berada di wilayah Surabaya Barat dan Surabaya Timur. Pembagian kuesioner terbagi secara merata dan didapatkan hasil sejumlah 65 responden pria (43,3%) dan 85 responden wanita (56,7%). Responden yang berusia kurang dari 30 tahun sejumlah 73 orang (48,7%), 30 hingga 40 tahun sejumlah 23 orang (15,3%), lebih dari 40 hingga 50 tahun sejumlah 35 orang (23,3%), dan lebih dari 50 tahun sejumlah 19 orang (12,7%). Ada pula yang memiliki tingkat pendidikan SMA, SMP, atau lebih rendah sejumlah 42 orang (28%), diploma sejumlah 15 orang (10%), sarjana sejumlah 89 orang (59,3%), dan magister sejumlah 4 orang (2,7%). Selain itu, responden yang memiliki sumber penghasilan sebagai karyawan sejumlah 48 orang (32%), wiraswasta sejumlah 55 orang (36,7%), pensiun sejumlah 5 orang (3,3%), dan tidak bekerja sejumlah 42 orang (28%). Responden yang memiliki kepercayaan Islam sejumlah 21 orang (14%), Kristen sejumlah 89 orang (59,3%), Katolik sejumlah 25 orang (16,7%), Hindu sejumlah 3 orang (2%), Buddha sejumlah 7 orang (4,7%), dan Konghucu sejumlah 5 orang (3,3%).

Data deskriptif menjelaskan nilai dari tiap variabel yang terdapat dalam riset, yakni nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Tabel 1 memaparkan variabel moral pajak dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,610, sedangkan usia (2,367), jenis kelamin (2), tingkat pendidikan (2,273), sumber penghasilan (2,340), dan kepercayaan (2,560).

**Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif**

| Variabel           | Min | Max  | Rata-rata | Standar Deviasi |
|--------------------|-----|------|-----------|-----------------|
| Usia               | 1   | 4    | 2,367     | 1,111           |
| Jenis Kelamin      | 1   | 2    | 2         | 0,497           |
| Tingkat Pendidikan | 1   | 4    | 2,273     | 0,923           |
| Sumber Penghasilan | 1   | 4    | 2,340     | 1,186           |
| Kepercayaan        | 1   | 6    | 2,560     | 1,657           |
| Moral Pajak        | 1   | 6,29 | 3,610     | 1,157           |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Uji Kualitas Data.** Reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's alpha*. Dalam mengambil keputusan, jika nilai  $\alpha > 0,6$ , maka hasil pengukuran dinyatakan reliabel (handal). Sebaliknya, jika nilai  $\alpha < 0,6$ , maka hasil pengukuran tidak reliabel (tidak handal). Berdasarkan hasil tabel 2 dan 3, dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel melebihi nilai pembanding yaitu 0,60, maka semua kuesioner variabel dependen dan variabel independen dinyatakan reliabel.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel X**

| Variabel X         | Nilai Cronbach's Alpha |
|--------------------|------------------------|
| Usia               | 0,854                  |
| Jenis Kelamin      | 0,789                  |
| Tingkat Pendidikan | 0,711                  |
| Sumber Penghasilan | 0,813                  |
| Kepercayaan        | 0,814                  |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

13

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Y**

| Nomor Butir<br>Pertanyaan | Nilai Cronbach's<br>Alpha |
|---------------------------|---------------------------|
| Y1.1                      | 0,902                     |
| Y1.2                      | 0,904                     |
| Y1.3                      | 0,906                     |
| Y1.4                      | 0,904                     |
| Y1.5                      | 0,909                     |
| Y1.6                      | 0,903                     |
| Y1.7                      | 0,911                     |
| Y1.8                      | 0,903                     |
| Y1.9                      | 0,910                     |
| Y1.10                     | 0,904                     |
| Y1.11                     | 0,908                     |
| Y1.12                     | 0,904                     |
| Y1.13                     | 0,907                     |
| Y1.14                     | 0,908                     |
| Y1.15                     | 0,905                     |
| Y1.16                     | 0,909                     |
| Y1.17                     | 0,904                     |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Uji validitas diukur menggunakan *Pearson Correlation*. Uji ini akan melihat perbandingan antara  $R_{hitung}$  dan  $R_{tabel}$ ; jika  $R_{hitung}$  lebih besar daripada  $R_{tabel}$  yaitu 0,159, maka kuesioner yang digunakan dinyatakan valid, sedangkan apabila  $R_{tabel}$  lebih besar daripada  $R_{hitung}$ , maka kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat disimpulkan untuk variabel dependen dan variabel independen, semua pertanyaan telah valid karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

**Tabel 4. Uji Validitas Variabel X**

| Variabel X         | r hitung |
|--------------------|----------|
| Usia               | 0,316    |
| Jenis Kelamin      | 0,586    |
| Tingkat pendidikan | 0,182    |
| Sumber Penghasilan | 0,414    |
| Kepercayaan        | 0,543    |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Tabel 5. Uji Validitas Variabel Y**

| Nomor Butir<br>Pertanyaan | r hitung |
|---------------------------|----------|
| Y1.1                      | 0,743    |
| Y1.2                      | 0,709    |
| Y1.3                      | 0,655    |
| Y1.4                      | 0,709    |
| Y1.5                      | 0,521    |
| Y1.6                      | 0,734    |
| Y1.7                      | 0,477    |
| Y1.8                      | 0,720    |
| Y1.9                      | 0,488    |



|       |       |
|-------|-------|
| Y1.10 | 0,703 |
| Y1.11 | 0,607 |
| Y1.12 | 0,717 |
| Y1.13 | 0,623 |
| Y1.14 | 0,564 |
| Y1.15 | 0,675 |
| Y1.16 | 0,596 |
| Y1.17 | 0,688 |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Analisis Regresi.** Menurut (Ghozali, 2018), penggunaan analisis regresi linear berganda adalah untuk melihat arah dan besarnya pengaruh variabel independen dengan dependen. Untuk melakukan analisis regresi ini, beberapa persyaratan harus dipenuhi guna membuktikan benar tidaknya suatu penelitian. Hal ini akan dibuktikan dengan melakukan uji klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* ditujukan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dengan pertimbangan hasil signifikansi yang diperoleh apabila lebih besar dari 0,05 berarti data dinyatakan normal. Hasil dari uji normalitas diperoleh perhitungan dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,786 atau lebih dari 0,05, dimana menjelaskan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, penulis akan melakukan uji heteroskedastisitas yang berfungsi untuk memperlihatkan jenis residual yang mempunyai ketidaksamaan pada model regresi. Menurut (Priyatno, 2017), jika terjadi pola tertentu seperti bergelombang atau melebar, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika dilihat dari hasil uji tersebut, dengan melihat pola dari titik-titik dimana tidak terjadi pola tertentu, maka dapat disimpulkan data bebas heteroskedastisitas.

Selanjutnya melakukan uji t untuk memperlihatkan ikatan antara variabel yang sedang diteliti guna menanggapi rumusan masalah penelitian. Apabila tingkat signifikansi maksimal mencapai 0,05, maka terdapat perbedaan persepsi atas variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, saat tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka dapat dipastikan jika tidak terdapat perbedaan persepsi antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika melihat Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan yang memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap variabel dependen moral pajak berdasarkan variabel independen yaitu usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Selain itu, berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan hasil regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 1,1611 + 0,338X_1 + 0,674X_2 - 0,165X_3 - 0,034X_4 - 0,036X_5$$

**Tabel 6. Uji t/Uji Hipotesis**

| Model              | Unstandardized Coefficients B | T      | Sig.   |
|--------------------|-------------------------------|--------|--------|
| (constant)         | 1,1611                        | 9,101  | <0,001 |
| Usia               | 0,338                         | 10,728 | <0,001 |
| Jenis Kelamin      | 0,674                         | 9,707  | <0,001 |
| Tingkat Pendidikan | 0,165                         | 4,541  | <0,001 |
| Sumber Penghasilan | -0,034                        | -0,832 | 0,407  |
| Kepercayaan        | -0,036                        | -1,751 | 0,082  |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Setelah melakukan uji t, penulis melakukan uji R atau koefisien determinasi untuk melihat besaran kontribusi simultan variabel independen atas variabel dependen. Dalam pengujian ini, jika data didapatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati nol, maka model penelitian memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila dalam pengujian data didapatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati satu, maka model penelitian dinilai mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 7, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang dihasilkan adalah 0,602, artinya model yang menggambarkan pengaruh variabel independen usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber

penghasilan, dan kepercayaan (X) mampu menjelaskan variabel dependen moral pajak (Y) dengan persentase 60,2%. Sisanya, 39,8% dijelaskan variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 7. Uji R/Koefisien Determinasi**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,784 <sup>a</sup> | 0,615    | 0,602             | 0,41498                    |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pengujian terakhir adalah Anova, untuk menganalisa kecocokan model regresi dari penelitian. Uji Anova akan melihat kecocokan model regresi linier variabel dependen dan variabel independen. Tabel 8 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  dengan angka 46,014 di mana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 2,276 dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , sebesar  $< 0,001^b$ . Hal ini berarti model regresi sesuai untuk mengetahui perbedaan persepsi semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen moral pajak (Y).

**Tabel 8. Uji Anova**

| Model      | Sum of Square | Df  | Mean Square | F      | Sig.        |
|------------|---------------|-----|-------------|--------|-------------|
| Regression | 39,620        | 5   | 7,924       | 46,014 | $< 0,001^b$ |
| Residual   | 24,798        | 144 | 0,172       |        |             |
| Total      | 64,418        | 148 |             |        |             |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Usia.** Usia merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi moral pajak seseorang. Hubungan ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan generasi dan pengalaman seseorang. WP dengan usia lebih tua biasanya lebih patuh daripada WP yang lebih muda (Aryati, 2012). WP berusia lanjut (lansia) umumnya lebih sensitif terhadap ancaman sanksi karena adanya status sosial, dan dengan demikian menunjukkan ketergantungan yang lebih kuat pada reaksi dari orang lain, sehingga potensi biaya sanksi meningkat. Dengan adanya ancaman dan potensi sanksi tersebut, WP lansia akan cenderung menjadi taat dalam membayarkan pajak sebagaimana mestinya, sehingga moral pajaknya pun akan tinggi.

Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan usia menunjukkan hasil nilai sig.  $< 0,05$  yaitu  $< 0,001$  dan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga menunjukkan terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan usia. Berdasarkan tabel 9, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia lebih dari 40 hingga 50 tahun memiliki mean dan standar deviasi yang paling kecil yaitu 3,441 dan 1,049, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tua usia akan cenderung memiliki moral pajak lebih tinggi dibanding dengan usia muda. Hal ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya oleh (Bilgin & Bilgin, 2016) yang menyatakan usia yang lebih dewasa akan lebih patuh terhadap peraturan undang-undang daripada yang lebih muda. (Berg, 2017) juga menyatakan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang akan meningkatkan moral pajak seseorang. Oleh sebab itu, usia dapat dikatakan sangat mempengaruhi moral pajak seseorang.

**Tabel 9. Rata-rata Moral Pajak \* Usia Responden**

| Usia Responden          | Mean  | N   | Std. Deviation |
|-------------------------|-------|-----|----------------|
| kurang dari 30          | 3,583 | 73  | 1,982          |
| 30 hingga 40            | 3,875 | 23  | 1,410          |
| lebih dari 40 hingga 50 | 3,441 | 35  | 1,049          |
| lebih dari 50           | 3,706 | 19  | 1,600          |
| Total                   | 3,610 | 150 | 1,158          |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Jenis Kelamin.** Jenis kelamin dipandang sebagai faktor individu lain yang dapat mempengaruhi perilaku moral pajak seorang dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana seorang WP berjenis kelamin pria atau wanita mau berkomitmen dalam berperilaku taat pajak (Nugraha, 2019). Pengujian

perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan jenis kelamin menunjukkan nilai sig. < 0,05 yaitu <0,001. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan jenis kelamin. Tabel 10 menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi wanita sebesar 3,595 dan 1,117 lebih kecil dibandingkan milik pria. Dengan demikian, wanita dikatakan memiliki tingkat moral pajak lebih tinggi daripada pria.

Hal tersebut dapat terjadi karena pria cenderung bersifat *risk taker* yang berarti berani mengambil risiko dan mengupayakan berbagai cara untuk mencapai keinginannya, sehingga kurang peduli terhadap aturan pajak dan sanksi perpajakan. Pada dasarnya, wanita cenderung membayar pajak dengan alasan hati nurani yang membuatnya merasa bersalah jika tidak membayar pajak yang sesuai dengan jumlah seharusnya, dan berbeda dengan laki-laki dimana akan lebih merasa takut terhadap sanksi perpajakan (Nugraheni, 2015). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bilgin & Bilgin, 2016) yang menyatakan bahwa antara jenis kelamin dan moral pajak seseorang memiliki pengaruh signifikan, yang mana penelitian ini menyatakan bahwa wanita memiliki moral pajak lebih tinggi daripada pria. Penelitian terdahulu oleh (Berg, 2017) juga menyatakan bahwa wanita akan lebih taat dalam melakukan kewajiban perpajakan karena lebih peka dan patuh kepada peraturan sehingga tingkat moral pajaknya akan lebih tinggi daripada pria.

**Tabel 10. Rata-rata Moral Pajak \* Jenis Kelamin Responden**

| Jenis Kelamin | Mean  | N   | Std. Deviation |
|---------------|-------|-----|----------------|
| Pria          | 3,630 | 65  | 1,216          |
| Wanita        | 3,595 | 85  | 1,117          |
| Total         | 3,610 | 150 | 1,157          |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Tingkat Pendidikan.** Pendidikan dapat dikatakan seperti bagaimana manusia melakukan pengembangan sumber daya yang dilakukan secara sistematis, pragmatis, dan berjenjang untuk memberikan hasil yang berkualitas, yang nantinya dapat memberikan manfaat, meningkatkan harkat dan martabat, serta mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Istanto, 2010).

Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hasil nilai tingkat sig. < 0,05 yaitu <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 11, tingkat pendidikan Magister (S2) memiliki mean dan standar deviasi yang paling kecil dibandingkan tingkat pendidikan lain yaitu 3,265 dan 0,927. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan moral pajaknya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Berg, 2017) dan (Muharomi, 2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka seseorang akan lebih memahami kontribusi pajak dan keuntungan pembayaran pajak, juga semakin mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku sehingga tingkat moral pajak juga akan meningkat. Penelitian oleh (Rodriguez-Justicia & Theilen, 2018) mengemukakan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap moral pajak seseorang. Menurut penelitian ini, tingkat pendidikan merupakan saluran penting terhadap psikologis pajak seseorang. Dengan demikian, tingkat pendidikan menengah atau tinggi akan lebih cenderung menunjukkan moral pajak yang tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

**Tabel 11. Rata-rata Moral Pajak \* Tingkat Pendidikan Responden**

| Tingkat Pendidikan          | Mean  | N   | Std. Deviation |
|-----------------------------|-------|-----|----------------|
| SMA, SMP, atau lebih rendah | 3,440 | 42  | 1,356          |
| Diploma                     | 4,232 | 15  | 1,085          |
| Sarjana (S1)                | 3,601 | 89  | 1,054          |
| Magister (S2)               | 3,265 | 4   | 0,927          |
| Total                       | 3,610 | 150 | 1,157          |

Sumber: Hasil Olahan SPSS



**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Sumber Penghasilan.** Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan sumber penghasilan menunjukkan nilai sig. > 0,05 yaitu 0,407 sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan sumber penghasilan. Hasil dari penelitian menunjukkan sumber penghasilan yang berbeda-beda tidak mempengaruhi persepsi seseorang terhadap moral pajak, sehingga tidak sejalan dengan penelitian (Bilgin & Bilgin, 2016) yang menemukan adanya perbedaan persepsi moral pajak antara karyawan, pensiunan, pengusaha, serta orang yang tidak bekerja, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pensiunan dan pelajar memiliki hubungan positif terhadap moral pajak, dan pensiunan lebih bermoral pajak tinggi daripada karyawan.

Perbedaan mekanisme pemungutan pajak yang diterapkan kepada seseorang yang sumber penghasilannya sebagai karyawan, pengusaha atau pekerja bebas, bahkan seseorang yang tidak bekerja dapat mempengaruhi moral pajaknya. Tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sumber penghasilan tidak berpengaruh terhadap moral pajak seseorang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sekalipun wajib pajak yang bekerja sebagai karyawan dimana sudah menjadi kewajiban pemberi kerja untuk memotong pajak karyawannya, tidak mempengaruhi moral pajak seseorang.

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Kepercayaan.** Menurut (Giovani, et al, 2020), agama dipercaya dapat mengontrol perilaku individu. Prinsip agama diajarkan kepada masyarakat untuk bertindak sesuai norma dan hukum yang ada di Indonesia. (Hidayatulloh dan Sartini, 2020) mengatakan jika tingkat religiusitas yang melekat pada diri seseorang tinggi, maka diyakini bahwa orang tersebut bisa mengontrol perilakunya dengan menyingkirkan sikap yang tidak bermoral atau tidak etis. WP yang memiliki kepercayaan atau agama cenderung akan takut melakukan hal yang tidak sejalan atau bisa diartikan tidak bermoral seperti rasa takut jika tidak patuh atau tidak taat dengan peraturan perpajakan yang ada.

Berdasarkan kepercayaan yang ada di Indonesia, ada enam kepercayaan yang dapat dianut para WP. Perbedaan keyakinan atau kepercayaan yang dianut seseorang dimungkinkan untuk memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai ketaatan dan kebenaran. Dengan adanya kepercayaan yang dimiliki seseorang, dianggap bahwa mereka telah diajarkan etika dan moral-moral sehingga bisa membentuk perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan. (Mohdali, 2013) menyatakan dengan adanya peranan nilai agama, diharapkan dapat memicu perilaku positif seseorang dan mencegah perilaku negatif terhadap ketaatan pajak, sehingga mendorong naiknya moral pajak seseorang.

Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan kepercayaan menunjukkan hasil nilai tingkat sig. > 0,05 yaitu 0,082. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kepercayaan seseorang tidak mempengaruhi persepsi seseorang terhadap moral pajak, sehingga hal ini bertentangan dengan penelitian (Mayasari & Muslim, 2015) yang berisi semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki WP maka akan meningkatkan moral pajak seseorang dan persepsi seseorang mengenai pajak juga diduga dapat dipengaruhi dengan agama atau kepercayaan yang dianutnya. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bilgin & Bilgin, 2016), yang berisi adanya perbedaan kepercayaan dapat mempengaruhi moral pajak seseorang dalam pemahaman untuk menjalankan kewajiban pajaknya dengan benar dan jujur. Maka dari itu, kesimpulannya yang dapat diambil adalah tingkat moral pajak seseorang tidak dipengaruhi oleh agama atau kepercayaan yang dianut.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi dapat mempengaruhi moral pajak seseorang. Semakin tua usia akan memiliki tingkat moral pajak yang lebih besar dari pada usia lebih muda. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan meningkatkan moral pajak seseorang. Sedangkan dari faktor sumber penghasilan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap moral pajak. Implikasi dari penelitian ini berdasarkan hasil temuan bagi WP perlu untuk meningkatkan pengetahuan pajak agar semua bisa berkontribusi secara sukarela.

Selain itu, bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan moral pajak di masa Covid-19 yaitu dengan membuat aturan-aturan yang lebih jelas mengenai insentif perpajakan, serta menyosialisasikan kepada WP agar dapat meningkatkan kesadaran seseorang tentang pentingnya membayar pajak yang jujur dan benar, sehingga setiap WP memiliki moral pajak yang setara dan tidak berbeda satu sama lain. Sosialisasi yang diberikan bisa dalam bentuk mengadakan kegiatan seminar



atau pelatihan tentang pajak. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan mampu untuk menjangkau responden yang lebih banyak dan lebih luas, serta menambah variabel demografi lainnya seperti status pernikahan, atau variabel selain demografi seperti pengaruh kepercayaan terhadap sistem hukum, kebanggaan nasional, persepsi terkait tingkat korupsi, efisiensi pengeluaran pemerintah, sistem pajak yang adil, tarif pajak, dan kendala keuangan terhadap moral pajak setiap individu agar dapat semakin detail dalam menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu moral pajak seseorang.

## REFERENCES

- Aryati, T. (2012). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen Universitas Trisakti*, 25(1), 13–29.
- Alasfour, F., Samy, M., & Bampton, R. (2016). The determinants of tax morale and tax compliance: Evidence from Jordan. In *Advances in Taxation* (Vol. 23). <https://doi.org/10.1108/S1058-749720160000023005>
- Benk, S., Budak, T., Yüzba, B., & Mohdali, R. (2016). The Impact of Religiosity on Tax Compliance among Turkish Self-Employed Taxpayers. *Religions*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/rel7040037>
- Berg, M.A. (2017). *Tax morale and behaviour*. November, 335.
- Bilgin, C., & Bilgin, H. K. (2016). An Empirical Analysis of Tax Morale in Bosnia-Herzegovina. *Balkan Journal of Social Science*, Vol. 5, pp. 166–183.
- Capanna, C., Stratta, P., Collazzoni, A., & Rossi, A. (2013). Construct and concurrent validity of the Italian version of the Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality. *Psychology of Religion and Spirituality*, 5(4), 316–324. <https://doi.org/10.1037/a0033642>
- Dharma, L., Agusti, R., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1565–1578.
- Ermawati, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Nanik Ermawati Jurusan Akuntansi Universitas Muria Kudus. *Jurnal STIE Semarang*, 2018, 106–122.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Giovani, A., Wibowo, A.S, &, & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di kecamatan katingan tengah. *Balance*, 12(6), 2. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/1879>
- Habibie, A. (2018). Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi. *INA-Rxiv*, 5(2), 80–96. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3h48e>
- Haedar, H., & Rismawati, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.35906/je001.v4i1.3>
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747>
- Istanto, F. (2010). Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Skripsi*, 1–115.
- Khaerunnisa, I., & Wiratno, A. (2014). Pengaruh Moralitas Pajak, Budaya Pajak, Dan Good Governance Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 1(02), 200–210. <https://doi.org/10.35838/jrap.v1i02.80>
- Lionar, H. (2014). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebanggaan Nasional, Persepsi Atas Penggelapan Pajak, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak WPOP Dengan Moral Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi. FBE, Akuntansi Pajak*, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Mayasari, W., Zaitul, Muslim, R.Y. (2015). Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Moral Pajak. *Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, April 2015, 1–13.

- Mohdali, R., & Pope, J. (2014). The influence of religiosity on taxpayers' compliance attitudes: Empirical evidence from a mixed-methods study in Malaysia. *Accounting Research Journal*, 27(1), 71–91. <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2013-0061>
- Muharomi, R. (2017). Pengaruh Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu). Skripsi. *Perpustakaan Universitas Brawijaya*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Mulyani, S., Budiman, N. A., & Sakinah, R. M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1), 9–21. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1080>
- Nugraha, G. A. D. (2019). Pengaruh Gender, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas di Kota Surabaya. 22.
- Nugraheni, A.D. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3).
- Ocheni, S. (2015). A causality analysis between tax compliance behaviour and Nigerian economic growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1S1), 577–582. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1s1p577>
- Pasaribu, G. F., & Tjen, C. (2016). Dampak Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 145–162. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2696>
- Priyatno, Duwi. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Andi Publisher.
- Rodriguez-Justicia, D., & Theilen, B. (2018). Education and tax morale. *Journal of Economic Psychology*, 64(October), 18–48. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.10.001>
- Susyanti, J., & Anwar, S. A. (2020). Efek Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak di Masa Covid-19. *Sebatik*. 24(2), 171–177. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1166>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Widianto, R. (2015). The effect of demographic factors on individual tax compliance in Duren Sawit (East Jakarta, Indonesia). *Economic, Master of*(December), 67.

# Plagiasi Dua Jesselyn Marchella

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

2%

2

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

1%

3

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

1%

4

[lib.ibs.ac.id](http://lib.ibs.ac.id)

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

6

Submitted to Udayana University

Student Paper

1%

7

[jimfeb.ub.ac.id](http://jimfeb.ub.ac.id)

Internet Source

1%

8

[eprints.binadarma.ac.id](http://eprints.binadarma.ac.id)

Internet Source

<1%

9

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

<1%

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                 |      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10 | Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia<br>Student Paper                                                                                                                                                                                            | <1 % |
| 11 | 123dok.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                   | <1 % |
| 12 | www.scribd.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                               | <1 % |
| 13 | docobook.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                 | <1 % |
| 14 | eprints.umm.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                            | <1 % |
| 15 | fr.scribd.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                | <1 % |
| 16 | journal.stie-sbi.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                       | <1 % |
| 17 | Justita Dura. "PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", RISTANSI: Riset Akuntansi, 2021<br>Publication | <1 % |
| 18 | ejurnal.bunghatta.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                      | <1 % |

|    |                                                                                                                 |      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 19 | <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 20 | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source                                           | <1 % |
| 21 | <a href="http://fe.ustjogja.ac.id">fe.ustjogja.ac.id</a><br>Internet Source                                     | <1 % |
| 22 | <a href="http://jamal.ub.ac.id">jamal.ub.ac.id</a><br>Internet Source                                           | <1 % |
| 23 | <a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 24 | <a href="http://repository.unib.ac.id">repository.unib.ac.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 25 | <a href="http://ejournal.kopertis10.or.id">ejournal.kopertis10.or.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 26 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 27 | <a href="http://jrap.univpancasila.ac.id">jrap.univpancasila.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 28 | <a href="http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id">perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 29 | <a href="http://repository.bsi.ac.id">repository.bsi.ac.id</a><br>Internet Source                               | <1 % |
| 30 | <a href="http://repository.unand.ac.id">repository.unand.ac.id</a><br>Internet Source                           | <1 % |

31

[www.openaccess.hacettepe.edu.tr:8080](http://www.openaccess.hacettepe.edu.tr:8080)

Internet Source

&lt;1 %

32

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

&lt;1 %

33

Noveryan Irfansyah, Icuk Ranga Bawono, Irianing Suparlinah. "Tax Aggressiveness Affected by Corporate Social Responsibility, Earnings Management, and Audit Quality", Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2020

Publication

&lt;1 %

34

Nur Indah Permatasari. "Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020

Publication

&lt;1 %

35

[ejournal.bsi.ac.id](http://ejournal.bsi.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

36

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

37

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

38

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

39

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %



40

[www.journal.stimykpn.ac.id](http://www.journal.stimykpn.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

42

Ina Nurlela, Asep Kurniawan, Indah Umiyati.  
"THE EFFECT OF AWARENESS, MORALITY, TAX  
CULTURE, AND DISTRIBUTIVE JUSTICE ON THE  
TAXPAYER COMPLIANCE", ACCRUALS  
(Accounting Research Journal of Sutaatmadja),  
2021

Publication

<1 %

43

Agus Suharyanto. "Pengaruh Efisiensi dan  
Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan  
Melalui Sistem E-Procurement Sebagai  
Variabel Intervening", MANAJERIAL, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Plagiasi Dua Jesselyn Marchella

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

# Plagiasi Tiga Jesselyn Marchella

*by Jesselyn Marchella*

---

**Submission date:** 02-Jul-2021 11:39AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1614817357

**File name:** artikel\_Jesselyn\_Marchella\_untuk\_plagiasi.docx (53.14K)

**Word count:** 5405

**Character count:** 34686

## **APAKAH WAJIB PAJAK BERMORAL SAAT COVID-19?**

### **Abstrak - Apakah Wajib Pajak Bermoral Saat Covid-19?**

**Tujuan Utama** - Untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan faktor demografi pada masa Covid-19.

**Metode** - Sampel menggunakan WPOP yang berada di wilayah Surabaya Barat dan Timur. Data diolah dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS.

**Temuan Utama** - Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi moral pajak dari aspek demografi saat Covid-19. Umur lebih tua memiliki tingkat moral pajak lebih tinggi dari umur lebih muda, wanita memiliki moral pajak yang lebih tinggi dibandingkan pria, dan semakin tinggi tingkat pendidikan akan memiliki moral pajak yang lebih tinggi. Sedangkan faktor sumber penghasilan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap moral pajak.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** - Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat aturan-aturan yang lebih jelas mengenai insentif perpajakan. Pemerintah juga dapat menyosialisasikan peraturan-peraturan tersebut untuk meningkatkan moral pajak.

**Kebaruan Penelitian** - Penelitian ini menguji moral pajak seseorang ketika berada dalam masa Covid-19 yang dimungkinkan menurunkan tingkat moral pajak seseorang.

### **Abstract - Are Taxpayers Have High Moral Standards During The Covid-19?**

**Main Purpose** - To see if there are differences in perceptions of tax morale, based on demographics factors during Covid-19.

**Method** - The sample uses individual taxpayers in the West and East Surabaya. Data processed by multiple regression analysis using SPSS.

**Main Findings** - The study indicates that there are differences in tax moral perceptions from the demographic aspect during Covid-19. Older age has better tax morale than younger age, women have better tax morale level than men, and high level of education has better tax morale. While the source of income and beliefs have no effect on tax morale.

**Theory and Practical Implications** - Therefore, the government needs to make clearer rules regarding tax incentives. The government can also socialize these regulations to increase tax morale.

**Novelty** - This study examines a person's tax morale in the Covid-19 period which is possible to reduce a person's tax morale level.

**Kata kunci:** moral pajak; Covid-19; demografi

Akibat adanya Covid-19, postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mengalami kontraksi, baik di sektor penerimaan maupun pengeluaran. Dalam hal penerimaan pajak yang merupakan komponen terbesar dalam APBN, mencatat penurunan realisasi sekitar 19%, dibandingkan penerimaan APBN 2019. Berdasarkan data tersebut, dapat diduga bahwa pandemi menjadi faktor penyebab utama turunnya penerimaan pajak. Sebagaimana disampaikan di atas, kondisi pandemi sejauh ini telah memicu munculnya krisis keuangan, yang sedikit banyak menghambat efektivitas pengumpulan pajak. Munculnya krisis keuangan tersebut ditengarai mempengaruhi moral wajib pajak (WP) dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Pada saat perekonomian mengalami kemerosotan secara serentak dan menyeluruh, maka WP akan cenderung membayar pajak tidak dengan benar dan jujur; bahkan diduga, WP telah melakukan praktik penghindaran dan penggelapan pajak demi mengatasi efek dari krisis keuangan. Dugaan tersebut sangat beralasan, mengingat pada saat krisis keuangan, hampir seluruh aktivitas bisnis mengalami tekanan finansial, yang memungkinkan mereka mengurangi sumber dayanya akibat kesulitan pembiayaan. Sebagai akibat ikutannya, WP kemudian berada pada posisi dilematis, antara patuh membayar pajak atau berupaya mengurangi beban pajak yang ia miliki. Dilema inilah yang kemudian memunculkan issue moral pajak. Dalam masa Covid-19, moral pajak berkaitan dengan prinsip *ability to pay theory* yang menjelaskan dimana jumlah pajak yang dikenakan pada seseorang harus berbanding lurus dengan kemampuan seseorang untuk membayar pajak (Ocheni, 2015). Dengan munculnya issue ini, penelitian ingin mendorong kinerja akuntansi pajak sebagai alat pertanggungjawaban direktorat jenderal pajak (DJP) kepada pemerintah dan masyarakat, khususnya saat pandemi Covid-19.

Moral pajak diartikan seperti sebuah nilai dimana seseorang rela melakukan sesuatu tanpa meminta timbal balik demi membiayai pengeluaran umum negara. Konsep moral pajak secara umum terkait erat dengan etika wajib pajak (WP) sehubungan dengan tanggung jawabnya (Widianto, 2015). Sikap dan perilaku seseorang, dalam konteks pemenuhan kewajiban pajak, biasanya dipengaruhi

secara langsung oleh moral pajak. Dalam konteks yang lain, moral pajak tidak sekadar mengukur perilaku, melainkan juga sikap dan pendirian individu. WP diasumsikan akan melakukan penghindaran pajak, yang kemudian membutuhkan pengetahuan akan faktor-faktor apa saja yang dapat mengurangi sikap negatif para WP (Benk et al., 2016). Adanya perbedaan dari sisi demografis seseorang, diduga dapat mempengaruhi tingkat moral pajaknya. Adanya perbedaan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan agama dapat menandai adanya perbedaan persepsi dalam melakukan kewajiban pajak. WP pada hakikatnya mempunyai sudut pandang yang tidak sama, sehingga akan muncul reaksi yang tidak sama pula akan kepatuhan pajak meski memiliki tingkat moral yang sama.

Sejumlah penelitian sebelumnya menghasilkan beberapa temuan terkait faktor demografi yang mempengaruhi moral pajak. Penelitian oleh Mulyani et al. (2020) membuktikan dimana umur berpengaruh positif terhadap moral pajak. Simpulan ini diakibatkan karena WP pada umur muda (sekitar 20 hingga 30 tahun) biasanya akan terikat kepada suatu instansi pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk memenuhi kewajiban pajaknya terkait undang-undang pajak yang ada. Selain itu, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tingkat moral pajak. WP pria dikatakan lebih mementingkan uang daripada WP wanita; dan WP wanita lebih memiliki sikap etis, sehingga WP wanita dinilai memiliki moral pajak lebih tinggi daripada pria. Jika melihat faktor tingkat pendidikan, WP yang berpendidikan atau terpelajar memiliki kemungkinan moral pajak yang tinggi karena mereka lebih memahami aturan, dan dapat mematuhi undang-undang pajak yang berlaku. Selain itu, penelitian oleh Pasaribu & Tjen (2016) mengatakan bahwa sumber penghasilan juga berhubungan positif terhadap moral pajak. Responden yang bekerja menjadi pegawai negeri sipil lebih patuh daripada responden pengusaha. WP yang mempunyai tingkat kepercayaan (religiusitas) tinggi juga dinilai akan selalu taat serta patuh untuk melakukan kewajiban pajak, sehingga akan berpengaruh positif terhadap moral pajak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan pendapat mengenai beberapa faktor demografis yang mempengaruhi moral pajak. Penelitian Bilgin & Bilgin (2016) dan Berg (2017) berpendapat bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat moral pajak. Berbeda dengan penelitian lainnya, bukti empiris menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan moral pajak seseorang dalam melaksanakan kewajiban pajak (Kondelaji et al., 2016). Dalam beberapa penelitian lain juga masih terdapat banyak perdebatan terkait pengaruh umur, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan agama terhadap moral pajak. Sebagaimana dijabarkan di atas, moral pajak dianggap sebagai salah satu faktor penunjang dalam pemenuhan penerimaan negara, di mana semakin tinggi moral pajak, maka dapat diduga WP akan melakukan kewajiban pajaknya dengan patuh dan benar. Akan tetapi, masih terdapat *gap* antara penelitian satu dengan lainnya terkait faktor yang memiliki pengaruh terhadap moral pajak. Sejauh ini, belum terdapat penelitian secara khusus atas faktor-faktor penentu moral pajak di masa Covid-19. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian kali ini dimaksudkan untuk menyelidiki faktor-faktor apa yang bisa menjadi penentu moral pajak di saat krisis keuangan karena Covid-19.

Meningkatkan moral pajak dalam rangka mendorong kepatuhan WP juga membantu aksi pemerintah dalam meningkatkan penerimaan negara untuk kepentingan bersama. Melalui penelitian ini, diharapkan DJP dapat membenahi kembali sasaran ekstensifikasi pajak, khususnya terkait dengan variabel demografis dalam penelitian ini. Dengan mengetahui sasaran yang memiliki moral pajak yang tinggi, maka DJP dapat meningkatkan kinerja dalam bidang ekonomi, khususnya akuntansi pajak.

## **METODE**

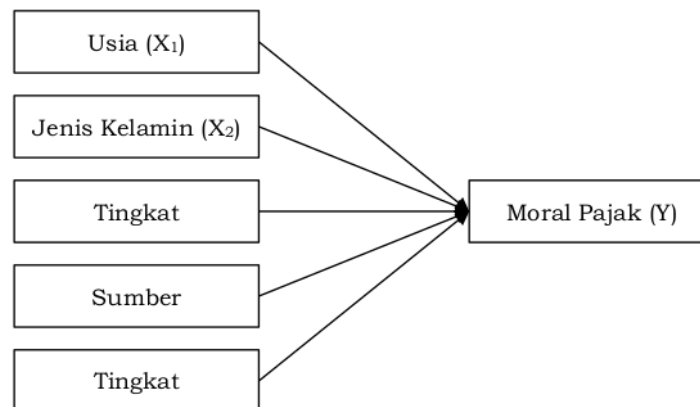
Dalam melakukan penelitian, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, serta kepercayaan digunakan sebagai variabel independen. Sebaliknya, variabel dependen ditunjukkan oleh moral pajak. Dimensi umur berkaitan dengan pola pikir seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan dalam semua hal termasuk kewajiban perpajakan. Dimensi jenis kelamin berkaitan dengan adanya perilaku pria dan wanita yang berbeda dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Pasaribu dan Tjen (2016) berargumentasi bahwa pada hakikatnya perempuan akan lebih menggunakan perasaan, dan laki-laki menggunakan pemikiran atau logika yang membuat perempuan cenderung lebih memiliki sifat jujur jika dibandingkan dengan laki-laki, sehingga jenis kelamin berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap moral pajak. Dimensi tingkat pendidikan berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap hukum dan aturan perpajakan.

Dimensi sumber penghasilan berkaitan dengan adanya perbedaan pengenaan pajak atas sumber penghasilan yang diduga dapat mempengaruhi moral dan kepatuhan pajak. Dimensi kepercayaan berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap ketaatan dan komitmen seseorang yang cenderung dapat meningkatkan moral pajak. WP yang memiliki keyakinan akan menjalankan sesuai kebenaran agamanya dan menghindari perlakuan yang dilarang agama (Capanna et al., 2013). Kepercayaan atau agama memiliki hubungan yang kuat terhadap moral pajak yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Sá et al., 2014), di mana agama memberikan paham mengenai apa yang benar dan harus dilakukan, sehingga dapat mencegah perbuatan ilegal. Seluruh pertanyaan terkait umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan kepercayaan dijabarkan dalam bagian aspek demografi yang tertera dalam kuesioner.

Moral pajak adalah suatu penentu untuk menjelaskan alasan dari kejujuran seseorang dalam perpajakan (Lionar, 2014). Baik perilaku individu maupun sikap dan pendirian individu diukur oleh moral pajak. Umumnya, moral pajak dapat dipengaruhi atau diwariskan dari sikap orang tua atau kerabat ataupun lingkungan sosial dan budaya (Brink & Porcano, 2016). WP cenderung membayar pajak seminimal mungkin, atau bahkan berusaha menghindari pembayaran pajak (Sumartaya & Hafidiah, 2014). Rendahnya kesadaran WP dalam membayar pajaknya dengan benar juga akan sangat mempengaruhi tingkat moral pajaknya. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur moral pajak berfokus pada upaya untuk menghindari pembayaran pajak, yang dijelaskan dalam kondisi tertentu, seperti adanya penyalahgunaan penggunaan pajak, korupsi, tarif pajak yang tinggi, dan ketidakadilan sistem pajak (Alasfour et al., 2016). Pertanyaan yang berkaitan dengan moral pajak akan menggunakan skala *Likert*. Pengukuran menggunakan skala *Likert* untuk kuesioner bagian moral pajak akan dibagi menjadi tujuh poin penelitian sebagai berikut: sangat setuju (7), setuju (6), agak setuju (5), netral (4), agak tidak setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Morrisan (2012) memaparkan bahwa populasi adalah suatu wilayah dimana memiliki objek atau subjek dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan adalah WP orang pribadi (WP OP) di wilayah Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 WP dengan kriteria WP OP yang bekerja, pensiunan, dan tidak bekerja, WP OP yang berada di wilayah Surabaya Barat dan Surabaya Timur.

Metode penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode ini dibutuhkan untuk menganalisa keterkaitan hubungan variabel terikat (dependen) dan bebas (independen), dimana variabel independen yang digunakan sebanyak 5. Program *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) akan digunakan untuk pengolahan data. SPSS sendiri merupakan suatu aplikasi untuk mengolah data statistik interaktif atau *batch* (Ghozali, 2016), yang dalam penelitian kali ini digunakan untuk mengamati faktor apa saja yang mempengaruhi moral pajak seseorang. Model data akan dipastikan melalui beberapa tahap pengujian sebelum menguji analisis regresi, yakni uji statistik deskriptif, uji kualitas data, yang terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas. Berikut adalah model analisis yang digunakan:



**Gambar 1. Model Analisis**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

keterangan:



|               |                                                |
|---------------|------------------------------------------------|
| $Y$           | = Moral Pajak                                  |
| $\alpha$      | = Konstanta                                    |
| $\beta_{1-5}$ | = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas |
| $X_1$         | = Umur                                         |
| $X_2$         | = Jenis kelamin                                |
| $X_3$         | = Tingkat pendidikan                           |
| $X_4$         | = Sumber penghasilan                           |
| $X_5$         | = Kepercayaan                                  |
| $\varepsilon$ | = Residual/ Error                              |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Statistika deskriptif.** Berdasarkan kuesioner, total responden yang didapat sebanyak 150 orang, yang merupakan WP OP yang bekerja, pensiunan, dan tidak bekerja yang berada di wilayah Surabaya Barat dan Surabaya Timur. Pembagian kuesioner terbagi secara merata dan didapatkan hasil sejumlah 65 responden pria (43,3%) dan 85 responden wanita (56,7%). Responden yang berumur kurang dari 30 tahun sejumlah 73 orang (48,7%), 30 hingga 40 tahun sejumlah 23 orang (15,3%), lebih dari 40 hingga 50 tahun sejumlah 35 orang (23,3%), dan lebih dari 50 tahun sejumlah 19 orang (12,7%). Ada pula yang memiliki tingkat pendidikan SMA, SMP, atau lebih rendah sejumlah 42 orang (28%), diploma sejumlah 15 orang (10%), sarjana sejumlah 89 orang (59,3%), dan magister sejumlah 4 orang (2,7%). Selain itu, responden yang memiliki sumber penghasilan sebagai karyawan sejumlah 48 orang (32%), wiraswasta sejumlah 55 orang (36,7%), pensiun sejumlah 5 orang (3,3%), dan tidak bekerja sejumlah 42 orang (28%). Responden yang memiliki kepercayaan Islam sejumlah 21 orang (14%), Kristen sejumlah 89 orang (59,3%), Katolik sejumlah 25 orang (16,7%), Hindu sejumlah 3 orang (2%), Buddha sejumlah 7 orang (4,7%), dan Konghucu sejumlah 5 orang (3,3%).

Data deskriptif menjelaskan nilai dari tiap variabel yang terdapat dalam riset, yakni nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Tabel 1 memaparkan variabel moral pajak dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,610, sedangkan umur (2,367), jenis kelamin (2), tingkat pendidikan (2,273), sumber penghasilan (2,340), dan kepercayaan (2,560).

**Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif**

| Variabel           | Min | Max  | Rata-rata | Standar Deviasi |
|--------------------|-----|------|-----------|-----------------|
| Umur               | 1   | 4    | 2,367     | 1,111           |
| Jenis Kelamin      | 1   | 2    | 2         | 0,497           |
| Tingkat Pendidikan | 1   | 4    | 2,273     | 0,923           |
| Sumber Penghasilan | 1   | 4    | 2,340     | 1,186           |
| Kepercayaan        | 1   | 6    | 2,560     | 1,657           |
| Moral Pajak        | 1   | 6,29 | 3,610     | 1,157           |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Uji Kualitas Data.** Reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's alpha*. Dalam mengambil keputusan, jika nilai  $\alpha > 0,6$ , maka hasil pengukuran dinyatakan *reliable* (handal). Sebaliknya, jika nilai  $\alpha < 0,6$ , maka hasil pengukuran tidak reliabel (tidak handal). Berdasarkan hasil tabel 2 dan 3, kesimpulannya adalah nilai *cronbach's alpha* semua variabel melebihi nilai pembanding yaitu 0,60, maka semua kuesioner variabel dependen dan variabel independen dinyatakan reliabel.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel X**

| Variabel X         | Nilai Cronbach's Alpha |
|--------------------|------------------------|
| Umur               | 0,854                  |
| Jenis Kelamin      | 0,789                  |
| Tingkat Pendidikan | 0,711                  |
| Sumber Penghasilan | 0,813                  |
| Kepercayaan        | 0,814                  |

Sumber: Hasil Olahan SPSS



**Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Y**

| Nomor Butir<br>Pertanyaan | Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> |
|---------------------------|-------------------------------|
| Y1.1                      | 0,902                         |
| Y1.2                      | 0,904                         |
| Y1.3                      | 0,906                         |
| Y1.4                      | 0,904                         |
| Y1.5                      | 0,909                         |
| Y1.6                      | 0,903                         |
| Y1.7                      | 0,911                         |
| Y1.8                      | 0,903                         |
| Y1.9                      | 0,910                         |
| Y1.10                     | 0,904                         |
| Y1.11                     | 0,908                         |
| Y1.12                     | 0,904                         |
| Y1.13                     | 0,907                         |
| Y1.14                     | 0,908                         |
| Y1.15                     | 0,905                         |
| Y1.16                     | 0,909                         |
| Y1.17                     | 0,904                         |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Uji validitas diukur menggunakan *Pearson Correlation*. Uji ini akan melihat perbandingan antara  $R_{hitung}$  dan  $R_{tabel}$ ; jika  $R_{hitung}$  lebih besar daripada  $R_{tabel}$  yaitu 0,159, maka kuesioner yang digunakan dinyatakan valid, sedangkan apabila  $R_{tabel}$  lebih besar daripada  $R_{hitung}$ , maka kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat disimpulkan untuk variabel dependen dan variabel independen, semua pertanyaan telah valid karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

**Tabel 4. Uji Validitas Variabel X**

| Variabel X         | r hitung |
|--------------------|----------|
| Umur               | 0,316    |
| Jenis Kelamin      | 0,586    |
| Tingkat pendidikan | 0,182    |
| Sumber Penghasilan | 0,414    |
| Kepercayaan        | 0,543    |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Tabel 5. Uji Validitas Variabel Y**

| Nomor Butir<br>Pertanyaan | r hitung |
|---------------------------|----------|
| Y1.1                      | 0,743    |
| Y1.2                      | 0,709    |
| Y1.3                      | 0,655    |
| Y1.4                      | 0,709    |
| Y1.5                      | 0,521    |
| Y1.6                      | 0,734    |
| Y1.7                      | 0,477    |
| Y1.8                      | 0,720    |
| Y1.9                      | 0,488    |

|       |       |
|-------|-------|
| Y1.10 | 0,703 |
| Y1.11 | 0,607 |
| Y1.12 | 0,717 |
| Y1.13 | 0,623 |
| Y1.14 | 0,564 |
| Y1.15 | 0,675 |
| Y1.16 | 0,596 |
| Y1.17 | 0,688 |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Analisis Regresi.** Penggunaan analisis regresi linear berganda adalah melihat arah dan besarnya pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk melakukan analisis regresi ini, beberapa persyaratan harus dipenuhi guna membuktikan benar tidaknya suatu penelitian. Hal ini akan dibuktikan dengan melakukan uji klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji Kolmogorov-Smirnov ditujukan untuk menentukan data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dengan pertimbangan hasil signifikansi yang diperoleh apabila  $> 0,05$  maka data dinyatakan normal. Hasil dari uji normalitas diperoleh perhitungan dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,786 atau  $> 0,05$ , dimana menjelaskan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, penulis akan melakukan uji heteroskedastisitas yang berfungsi untuk memperlihatkan jenis residual yang mempunyai ketidaksamaan pada model regresi. Priyatno (2017) mengemukakan jika terjadi pola tertentu seperti bergelombang atau melebar, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika dilihat dari hasil uji tersebut, dengan melihat pola dari titik-titik dimana tidak terjadi pola tertentu, maka dapat disimpulkan data bebas heteroskedastisitas.

Selanjutnya melakukan uji t untuk memperlihatkan ikatan antara variabel yang sedang penulis teliti guna menanggapi rumusan masalah penelitian. Apabila tingkat signifikansi maksimal mencapai 0,05, maka terdapat perbedaan persepsi atas variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan, saat tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka dapat dipastikan jika tidak terdapat perbedaan persepsi antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika melihat Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa variabel umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan yang memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap variabel dependen moral pajak berdasarkan variabel independen yaitu umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Selain itu, berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan hasil regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 1,1611 + 0,338X_1 + 0,674X_2 + 0,165X_3 - 0,034X_4 - 0,036X_5$$

**Tabel 6. Uji t**

| Model              | unstandardized coefficients B | t      | sig.   |
|--------------------|-------------------------------|--------|--------|
| (constant)         | 1,1611                        | 9,101  | <0,001 |
| Umur               | 0,338                         | 10,728 | <0,001 |
| Jenis Kelamin      | 0,674                         | 9,707  | <0,001 |
| Tingkat Pendidikan | 0,165                         | 4,541  | <0,001 |
| Sumber Penghasilan | -0,034                        | -0,832 | 0,407  |
| Kepercayaan        | -0,036                        | -1,751 | 0,082  |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Setelah melakukan uji t, penulis melakukan uji R untuk melihat besaran kontribusi simultan variabel bebas atas variabel terikat. Dalam pengujian ini, jika data didapatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati nol, maka model penelitian memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila dalam pengujian data didapatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati satu, maka model penelitian dinilai mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 7, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang dihasilkan adalah 0,602, artinya model yang menggambarkan pengaruh variabel bebas yaitu umur,

jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber penghasilan, dan kepercayaan (X) mampu menjelaskan variabel dependen moral pajak (Y) dengan persentase 60,2%. Sisanya, 39,8% dijelaskan variabel lain.

**Tabel 7. Uji R**

| model | R                  | R square | adjusted R square | Std. error of the estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,784 <sup>a</sup> | 0,615    | 0,602             | 0,41498                    |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pengujian terakhir adalah Anova, untuk menganalisa kecocokan model regresi dari penelitian. Uji Anova akan melihat kecocokan model regresi linier variabel dependen dan variabel independen. Tabel 8 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  dengan angka 46,014 di mana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 2,276 dan tingkat sig. < 0,05, sebesar <,001<sup>b</sup>. Hal ini mengindikasikan model regresi sesuai untuk mengetahui perbedaan persepsi semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat moral pajak (Y).

**Tabel 8. Uji Anova**

| Model      | sum of square | Df  | Mean Square | F      | sig.               |
|------------|---------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 39,620        | 5   | 7,924       | 46,014 | <,001 <sup>b</sup> |
| Residual   | 24,798        | 144 | 0,172       |        |                    |
| Total      | 64,418        | 148 |             |        |                    |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Umur.** Umur dikatakan seperti salah satu faktor terpenting yang nyatanya bisa mempengaruhi moral pajak seseorang. Hubungan ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan generasi dan pengalaman seseorang. Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan umur menunjukkan hasil nilai sig. < 0,05 yaitu <0,001 dan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga menunjukkan terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan umur. Berdasarkan tabel 9, hasil penelitian menunjukkan bahwa umur lebih dari 40 hingga 50 tahun memiliki mean dan standar deviasi yang paling kecil yaitu 3,441 dan 1,049, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tua umur akan cenderung memiliki moral pajak lebih tinggi dibanding dengan umur muda. Hal ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya oleh Bilgin & Bilgin (2016) yang menyatakan umur yang lebih dewasa akan lebih patuh terhadap peraturan undang-undang daripada yang lebih muda. Berg (2017) juga menyatakan bahwa semakin meningkatnya umur seseorang akan meningkatkan moral pajak seseorang.

Kombinasi antara variabel moral pajak dan variabel umur sangatlah kuat sehingga memberikan pengaruh yang besar. Moral pajak akan semakin baik dimana seseorang semakin bertambah umurnya karena WP dengan umur lebih tua terkadang memiliki kepatuhan yang lebih daripada WP yang berumur lebih muda (Aryati, 2012). Sama seperti yang dikatakan oleh Hokamp (2014) bahwa lansia akan lebih patuh dan menghindari penghindaran pajak karena evolusi norma-norma selama siklus hidupnya. Ini berarti bahwa WP berumur lanjut (lansia) umumnya lebih sensitif terhadap ancaman sanksi karena adanya status sosial, dan dengan demikian menunjukkan ketergantungan yang lebih kuat pada reaksi dari orang lain, sehingga potensi biaya sanksi meningkat. Dengan adanya ancaman dan potensi sanksi tersebut, WP lansia akan cenderung menjadi taat dalam membayarkan pajak sebagaimana mestinya, sehingga moral pajaknya pun akan tinggi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian ini bahwa saat usia semakin bertambah, maka moral pajak untuk memenuhi kepatuhan perpajakan juga. Oleh sebab itu, umur dapat dikatakan sangat mempengaruhi moral pajak seseorang.

**Tabel 9. Rata-rata Moral Pajak \* Umur Responden**

| Umur Responden          | Mean  | N  | Std. Deviation |
|-------------------------|-------|----|----------------|
| kurang dari 30          | 3,583 | 73 | 1,982          |
| 30 hingga 40            | 3,875 | 23 | 1,410          |
| lebih dari 40 hingga 50 | 3,441 | 35 | 1,049          |
| lebih dari 50           | 3,706 | 19 | 1,600          |

|       |       |     |       |
|-------|-------|-----|-------|
| Total | 3,610 | 150 | 1,158 |
|-------|-------|-----|-------|

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Jenis Kelamin.** Jenis kelamin dipandang sebagai penyebab lain yang memiliki dampak terhadap perilaku moral pajak seorang dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana seorang WP berjenis kelamin pria atau wanita mau berkomitmen dalam berperilaku taat pajak. Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan jenis kelamin menunjukkan nilai sig.  $< 0,05$  yaitu  $< 0,001$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan jenis kelamin, sehingga jenis kelamin mempengaruhi moral pajak seseorang. Tabel 10 menunjukkan nilai *mean* dan *standard deviation* wanita yaitu 3,595 dan 1,117 lebih kecil dibandingkan milik pria. Dengan demikian, wanita dikatakan memiliki tingkat moral pajak lebih tinggi daripada pria.

Hal tersebut dapat terjadi karena pria cenderung bersifat *risk taker* yang berarti memiliki rasa keberanian dalam pengambilan risiko dan mengupayakan berbagai cara untuk mendapatkan keinginannya, sehingga kurang peduli terhadap aturan pajak dan sanksi perpajakan. Pada dasarnya, wanita cenderung membayar pajak beralasan hati nurani yang membuatnya merasa bersalah saat tidak melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan jumlah seharusnya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Bilgin & Bilgin (2016) yang menyebutkan antara jenis kelamin dan moral pajak seseorang memiliki pengaruh signifikan, yang mana penelitian ini menyatakan bahwa wanita memiliki moral pajak lebih tinggi daripada pria. Selain itu, wanita akan lebih taat dalam melakukan kewajiban perpajakan karena lebih peka dan patuh kepada peraturan sehingga tingkat moral pajaknya akan lebih tinggi daripada pria (Berg, 2017; Finocchiaro & Rizzo, 2014). Horodnic (2018) juga memaparkan bahwa moral pajak biasanya lebih tinggi di kalangan wanita. Dengan demikian, diharapkan bagi wanita dan pria untuk meningkatkan komitmen dalam kewajiban perpajakannya.

**Tabel 10. Rata-rata Moral Pajak \* Jenis Kelamin Responden**

| Jenis Kelamin | Mean  | N   | Std. Deviation |
|---------------|-------|-----|----------------|
| Pria          | 3,630 | 65  | 1,216          |
| Wanita        | 3,595 | 85  | 1,117          |
| Total         | 3,610 | 150 | 1,157          |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Tingkat Pendidikan.** Pendidikan dapat dikatakan seperti bagaimana manusia mengembangkan sumber daya yang dilakukan secara teratur, pragmatis, dan bertahap untuk memberikan hasil yang berkualitas, yang nantinya dapat memberikan manfaat, meningkatkan harkat dan martabat, serta mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta bangsa yang bermartabat.

Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hasil nilai tingkat sig.  $< 0,05$  yaitu  $< 0,001$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil itu memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 11, tingkat pendidikan Magister (S2) memiliki mean dan standar deviasi yang paling kecil dibandingkan tingkat pendidikan lain yaitu 3,265 dan 0,927. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan moral pajaknya.

Bersumber dari kajian teoritis, berargumentasi bahwa kepatuhan dalam membayar pajak sering kali karena tingkat pendidikan seseorang (Castaneda, 2017). Kwok & Yip (2018) menyuarakan bahwa wajib pajak yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih tau tentang ketentuan perpajakan daripada wajib pajak dengan pendidikan rendah. Ibrahim et al (2015) juga menyatakan jika motivasi seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Data yang diperoleh sudah mampu untuk menyatakan adanya pemaparan ini. Data memperlihatkan bahwa kebanyakan wajib pajak di Surabaya adalah lulusan Sarjana (S1).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Berg (2017) yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka wajib pajak akan lebih paham mengenai kontribusi pajak dan keuntungan pembayaran pajak, juga tidak sulit untuk paham akan ketentuan dan undang-undang pajak yang berlaku, sehingga tingkat moral pajak pastinya akan meningkat. Dari ungkapan tersebut kesimpulannya adalah saat orang memiliki pendidikan yang tinggi, dianggap lebih taat dalam



kewajiban perpajakannya. Penelitian oleh Rodriguez-Justicia & Theilen (2018) mengemukakan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap moral pajak seseorang. Berdasarkan penelitian ini, tingkat pendidikan merupakan saluran penting terhadap psikologis pajak seseorang, maka sebelum menjadi wajib pajak diharapkan untuk mencapai tingkat pendidikan tertinggi. Dengan demikian, tingkat pendidikan menengah atau tinggi akan lebih cenderung menunjukkan moral pajak yang tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

**Tabel 11. Rata-rata Moral Pajak \* Tingkat Pendidikan Responden**

| <b>Tingkat Pendidikan</b>   | <b>Mean</b> | <b>N</b> | <b>Std. Deviation</b> |
|-----------------------------|-------------|----------|-----------------------|
| SMA, SMP, atau lebih rendah | 3,440       | 42       | 1,356                 |
| Diploma                     | 4,232       | 15       | 1,085                 |
| Sarjana (S1)                | 3,601       | 89       | 1,054                 |
| Magister (S2)               | 3,265       | 4        | 0,927                 |
| Total                       | 3,610       | 150      | 1,157                 |

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Sumber Penghasilan.** Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan sumber penghasilan menunjukkan nilai sig. > 0,05 yaitu 0,407 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan sumber penghasilan. Hasil dari penelitian ini berarti sumber penghasilan yang berbeda-beda tidak mempengaruhi persepsi seseorang terhadap moral pajak, sehingga tidak sejalan dengan penelitian Bilgin & Bilgin (2016) yang menemukan adanya perbedaan persepsi moral pajak antara karyawan, pensiunan, pengusaha, serta orang yang tidak bekerja, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pensiunan dan pelajar memiliki hubungan positif terhadap moral pajak, dan pensiunan lebih bermoral pajak tinggi daripada karyawan.

Bilgin (2014) menyebutkan bahwa ketidakpatuhan dalam perpajakan biasanya ditimbulkan karena perbedaan sudut pandang atas pajak yang harus ditanggung oleh wajib pajak. Perbedaan sudut pandang inilah yang biasanya menimbulkan ketidakserasian antara masyarakat dengan pemerintah. Masuknya Covid-19 yang sangat berpengaruh pada keuangan seseorang adalah salah satu dilema wajib pajak dalam melakukan pembayaran perpajakannya. Hal tersebut disimpulkan bahwa perbedaan pajak yang harus dibayarkan oleh seseorang yang sumber penghasilannya sebagai karyawan, pengusaha atau pekerja bebas, bahkan seseorang yang tidak bekerja dapat mempengaruhi moral pajaknya. Tetapi pada hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor sumber penghasilan tidak memiliki pengaruh terhadap moral pajak seseorang. Jawaban oleh responden menunjukkan banyaknya orang yang bekerja sebagai pengusaha, dan tidak dapat membuktikan bahwa perbedaan sumber penghasilan bisa membuat wajib pajak tidak taat dalam pembayaran pajaknya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sekalipun wajib pajak yang bekerja sebagai karyawan dimana sudah menjadi kewajiban pemberi kerja untuk memotong pajak karyawannya, tidak mempengaruhi moral pajak seseorang.

**Perbedaan Persepsi terhadap Moral Pajak berdasarkan Kepercayaan.** Agama dipercaya dapat mengontrol perilaku seseorang dan dianggap sebagai kesalehan individu (Nazaruddin, 2019). Prinsip agama diajarkan kepada masyarakat untuk bertindak sesuai norma dan hukum yang ada di Indonesia. Alm & Torgler (2014) menyebutkan jika religiusitas mungkin akan berpengaruh kepada kebiasaan seseorang yang bisa menyebabkan penghindaran perpajakan. Dalam hal ini, bisa disimpulkan jika tingkat religiusitas yang melekat pada diri seseorang tinggi, maka orang tersebut diyakini bisa mengontrol perilakunya dengan menyingkirkan sikap yang tidak bermoral atau tidak etis. WP yang memiliki kepercayaan atau agama cenderung akan takut melakukan hal yang tidak sejalan atau bisa diartikan tidak bermoral seperti rasa takut jika tidak patuh atau tidak taat dengan peraturan perpajakan yang ada.

Berdasarkan kepercayaan yang ada di Indonesia, ada enam kepercayaan yang dapat dianut para WP. Perbedaan keyakinan atau kepercayaan yang dianut seseorang dimungkinkan untuk memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai ketaatan dan kebenaran. Dengan adanya kepercayaan yang dimiliki seseorang, dianggap bahwa mereka telah diajarkan etika dan moral-moral sehingga bisa membentuk perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Mohdali (2014) menyatakan dimana saat peran agama dalam hidup wajib pajak itu hadir, kemungkinan dapat

memicu wajib pajak untuk melakukan perilaku positif serta mencegah perilaku buruk terhadap ketaatan pajak yang bisa menaikkan moral pajak seseorang.

Pengujian perbedaan persepsi terhadap moral pajak berdasarkan kepercayaan menunjukkan hasil nilai tingkat sig. > 0,05 yaitu 0,082 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kepercayaan seseorang tidak mempengaruhi persepsi seseorang terhadap moral pajak, sehingga hal ini bertentangan dengan penelitian Bilgin & Bilgin (2016), yang berisi adanya perbedaan kepercayaan dapat mempengaruhi moral pajak seseorang dalam pemahaman untuk menjalankan kewajiban pajaknya dengan benar dan jujur. Maka dari itu, kesimpulannya yang dapat diambil adalah tingkat moral pajak seseorang tidak dipengaruhi oleh agama atau kepercayaan yang dianut. Hal ini mendukung pernyataan Horodnic (2018) dan Ibrahim et al (2015) yang berargumen bahwa adanya perbedaan agama tidak memiliki pengaruh terhadap moral pajak seseorang.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan akan mempengaruhi moral pajak. Berdasarkan temuan ini, pemerintah melalui DJP hendaknya mulai memikirkan cara-cara sosialisasi dan upaya membangun *awareness* pajak dengan mempertimbangkan faktor demografis masyarakat. Perlu ada suatu sistem “marketing” yang unik bagi setiap WP atau WP potensial yang berbeda umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. DJP sudah harus berani mengalokasikan anggaran yang lebih ada upaya membangun dan memelihara moral pajak ini, dengan menasar kelompok demografis yang berbeda-beda. Sementara, di sisi lain, DJP juga dapat mempertimbangkan menggunakan *influencer* yang disesuaikan dengan perbedaan profil demografis di atas. Dengan kata lain, harus ada proporsi yang berimbang antara sasaran sosialisasi, dan pemberi materi, berdasarkan fitur demografis.

Apabila dikembangkan lebih jauh, upaya DJP meningkatkan kepatuhan pajak pada WP melalui intensifikasi, baik itu pemeriksaan maupun penelitian, selayaknya perlu mempertimbangkan karakter setiap fitur demografis yang ada. Pendekatan pemeriksaan pajak pada seorang WP milenial tentu harus berbeda dengan WP *baby boomer*; pendekatan kepada seorang WP wanita harus berbeda dengan WP pria; demikian halnya, harus ada strategi peningkatan kepatuhan pajak yang berbeda terhadap WP yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan mampu untuk menjangkau responden yang lebih banyak dan lebih luas, serta menambah variabel demografi lainnya seperti status pernikahan, atau variabel selain demografi seperti pengaruh kepercayaan terhadap sistem hukum, kebanggaan nasional, persepsi terkait tingkat korupsi, efisiensi pengeluaran pemerintah, sistem pajak yang adil, tarif pajak, dan kendala keuangan terhadap moral pajak setiap individu agar dapat semakin detail dalam menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu moral pajak seseorang, khususnya saat terjadi Covid-19.

## REFERENCES

- Alasfour, F., Samy, M., & Bampton, R. (2016). The determinants of tax morale and tax compliance: Evidence from Jordan. In *Advances in Taxation* (Vol. 23). <https://doi.org/10.1108/S1058-749720160000023005>
- Alm, J. R., & Torgler, B. (2014). Culture Differences and Tax Morale in the United States and in Europe. *SSRN Electronic Journal*, March 2018. <https://doi.org/10.2139/ssrn.562861>
- Aryati, T. (2012). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen Universitas Trisakti*, 25(1), 13–29.,
- Benk, S., Budak, T., Yüzba, B., & Mohdali, R. (2016). The Impact of Religiosity hidayatullohTax Compliance among Turkish Self-Employed Taxpayers. *Religions*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/rel7040037>
- Berg, M.A. (2017). *Tax morale and behaviour*. November, 335.
- Bilgin, C. (2014). Determinants of tax morale in Spain and Turkey: An empirical analysis. *European Journal of Government and Economics*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.17979/ejge.2014.3.1.4297>
- Bilgin, C., & Bilgin, H. K. (2016). An Empirical Analysis of Tax Morale in Bosnia-Herzegovina. *Balkan Journal of Social Science*, Vol. 5, pp. 166-183.
- Brink, W. D., & Porcano, T. M. (2016). The impact of culture and economic structure on tax morale and tax evasion: A country-level analysis using SEM. In *Advances in Taxation* (Vol. 23). <https://doi.org/10.1108/S1058-749720160000023004>



- Capanna, C., Stratta, P., Collazzoni, A., & Rossi, A. (2013). Construct and concurrent validity of the Italian version of the Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality. *Psychology of Religion and Spirituality*, 5(4), 316–324. <https://doi.org/10.1037/a0033642>
- Castañeda Rodríguez, V. M. (2017). La equidad del sistema tributario y su relación con la moral tributaria. Un estudio para América Latina. *Investigación Económica*, 76 Cas(299), 125–152. <https://doi.org/10.1016/j.inveco.2017.02.002>
- Finocchiaro Castro, M., & Rizzo, I. (2014). Tax compliance under horizontal and vertical equity conditions: An experimental approach. *International Tax and Public Finance*, 21(4), 560–577. <https://doi.org/10.1007/s10797-014-9320-5>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Hokamp, S. (2014). Dynamics of tax evasion with back auditing, social norm updating, and public goods provision - An agent-based simulation. *Journal of Economic Psychology*, 40, 187–199. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2013.01.006>
- Horodnic, I. A. (2018). Tax morale and institutional theory: a systematic review. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 38(9–10), 868–886. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-03-2018-0039>
- Ibrahim, M., Musah, A., & Abdul-Hanan, A. (2015). Beyond enforcement: what drives tax morale in Ghana? *Humanomics, Emerald Group Publishing Limited*, 31(4), 399–414.
- Kondelaji, M. H. H., Sameti, M., Amiri, H., & Moayedfar, R. (2016). Analyzing determinants of tax morale based on social psychology theory: Case study of Iran. *Iranian Economic Review*, 20(4), 581–598. <https://doi.org/10.22059/ier.2016.59611>
- Kwok, B. Y. S., & Yip, R. W. Y. (2018). Is Tax Education Good or Evil for Boosting Tax Compliance? Evidence from Hong Kong. *Asian Economic Journal*, 32(4), 359–386. <https://doi.org/10.1111/asej.12163>
- Lionar, H. (2014). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebanggaan Nasional, Persepsi Atas Penggelapan Pajak, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak WPOP Dengan Moral Pajak Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. *FBE, Akuntansi Pajak*, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Mohdali, R., & Pope, J. (2014). The influence of religiosity on taxpayers' compliance attitudes: Empirical evidence from a mixed-methods study in Malaysia. *Accounting Research Journal*, 27(1), 71–91. <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2013-0061>
- Morissan M.A. (2012). Metode Penelitian Survei. *Kencana*, Jakarta.
- Mulyani, S., Budiman, N. A., & Sakinah, R. M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1), 9–21. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1080>
- Nazaruddin, I. (2019). The Role of Religiosity and Patriotism in Improving Taxpayer Compliance. *Journal of Accounting and Investment*, 20(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2001111>
- Ocheni, S. (2015). A causality analysis between tax compliance behaviour and Nigerian economic growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1S1), 577–582. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1s1p577>
- Pasaribu, G. F., & Tjen, C. (2016). Dampak Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 145–162. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2696>
- Priyatno, Duwi. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. *Andi Publisher*.
- Rodriguez-Justicia, D., & Theilen, B. (2018). Education and tax morale. *Journal of Economic Psychology*, 64(October), 18–48. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.10.001>
- Sá, C., Martins, A., & Gomes, C. (2014). Tax morale, Occupation and Income Level: An Analysis of Portuguese Taxpayers. *Journal of Economics, Business and Management*, 2(2), 112–116. <https://doi.org/10.7763/joebm.2014.v2.108>
- Sumartaya, D., & Hafidiah, A. (2014). The Influence Of Taxpayer's Awareness And Tax Morale Toward Tax Evasion. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 9.
- Widianto, R. (2015). The effect of demographic factors on individual tax compliance in Duren Sawit (East Jakarta, Indonesia). *International Institute of Social Studies*, 67.

# Plagiasi Tiga Jesselyn Marchella

## ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

6 %

INTERNET SOURCES

2 %

PUBLICATIONS

2 %

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

1 %

2

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

3

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

4

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

<1 %

5

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

6

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

7

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

<1 %

8

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

<1 %

9

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

|    |                                                                                                     |      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10 | <a href="http://conference.upnvj.ac.id">conference.upnvj.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 11 | <a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a><br>Internet Source                                   | <1 % |
| 12 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 13 | <a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 14 | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 15 | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source                               | <1 % |
| 16 | <a href="http://repository.unand.ac.id">repository.unand.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 17 | <a href="http://digilib.esaunggul.ac.id">digilib.esaunggul.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 18 | <a href="http://eprints.dinus.ac.id">eprints.dinus.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 19 | <a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a><br>Internet Source                                 | <1 % |
| 20 | <a href="http://jurnal.ibik.ac.id">jurnal.ibik.ac.id</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 21 | <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |

22

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

23

[lib.ibs.ac.id](http://lib.ibs.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Plagiasi Tiga Jesselyn Marchella

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

# Akuntansi Multiparadigm

Terakreditasi KEMENRISTEKDITI, nomor 21/E/KPT/2018

Alamat: Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145 Jawa Timur - Indonesia

Telp. 0341 567040 Fax. 0341 567040 Mobile: 082229242993

Surel: jamal.feub@gmail.com, jamalfeb@ub.ac.id

Laman: http://jamal.ub.ac.id

Malang, 13 September 2021

No : 312/II/JAMAL/IX/2021

Perihal : Pemberitahuan Penerimaan Artikel

Lamp. : -

Kepada

Yth. Bapak Agus Irianto Toly

Yth. Ibu Ivena Aurellia Gunawan

Yth. Ibu Natasya Olivia

Yth. Ibu Jesselyn Marchella

Di tempat

Selamat Artikel Bapak/Ibu yang berjudul **“Bagaimana Kondisi Demografi Menjadi Penentu Moral Pajak Saat Covid-19?”** diterima pada jurnal Akuntansi Multiparadigma Volume 12 Nomor 2, Agustus 2021 setelah melalui proses *blind review*.

Tahapan proses penerbitan artikel tentatif sebagai berikut:

| Keterangan             | Penerbitan                   |
|------------------------|------------------------------|
| Abstrak Daring         | Agustus 2021                 |
| Daring seluruh artikel | Agustus 2021 – Desember 2021 |
| Cetak                  | Desember 2021                |

Berkaitan dengan proses publikasi tersebut, dengan ini kami mohon agar Bapak/Ibu dapat menyelesaikan biaya publikasi sebesar Rp 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah) melalui rekening JAMAL di Bank Mandiri Syariah (No. Rek. 7103918582). Apabila Bapak/Ibu telah melakukan pembayaran, kami mohon Bapak/Ibu untuk dapat mengirimkan bukti pembayaran ke email [jamal.feub@gmail.com](mailto:jamal.feub@gmail.com) agar proses publikasi segera kami jalankan, selambat-lambatnya pada tanggal 11 Oktober 2021.

Kami sangat menghargai usaha Bapak/Ibu untuk mengembangkan akuntansi dari berbagai paradigma dan menyajikan dalam bentuk konsep-konsep yang bersifat *break through* dan inovatif. Harapan kami, usaha Bapak/Ibu menjadi stimulan bagi berkembangnya akuntansi di Indonesia dan dunia internasional. Atas segala perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,  
Pemimpin Editor,



Prof. Iwan Triuwono, Ph.D., Ak.

NIP. 19610630 198802 1 001